

**STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK
SISWA AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA**



Hani Nurhasanah
NIM 17729251005

Tesis ditulis untuk memenuhi sebagai persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

ABSTRAK

HANI NURHASANAH: Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Untuk Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta. **Tesis Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2022.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan vokasional untuk siswa autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah. Yang meliputi (1) perencanaan manajemen pendidikan vokasional, (2) pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional, (3) pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional, (4) evaluasi manajemen pendidikan vokasional.

Hasil dari penelitian ini yaitu, sekolah telah menerapkan tahapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan vokasional yang terdiri dari (1) perencanaan manajemen pendidikan vokasional untuk peserta siswa autis adalah perencanaan menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dilakukan sebelum tahun ajaran baru, pihak sekolah menyusun tujuan jangka panjang dan jangka pendek mempertimbangkan aspek keterampilan dan kebutuhan lapangan, pihak yang terlibat dalam menentukan tujuan adalah kepala sekolah, komite sekolah, guru keterampilan dan orang tua siswa dan *stakholder*. (2) Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional, pembagian tim manajemen vokasional diatur berdasarkan kriteria latar belakang pendidikan guru vokasional. Pembagian tanggung jawab kerja guru sesuai dengan porsinya, kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus pengorganisasiannya. (3) Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, sebelum pembelajaran guru menyiapkan program pembelajaran yang disesuaikan hasil asesmen siswa, media yang digunakan guru media konkrit yang telah disediakan oleh sekolah, guru menggunakan metode demonstrasi dan praktik langsung, dalam pembelajarannya dan guru melakukan evaluasi setiap saat. (4) evaluasi manajemen pendidikan vokasional meliputi pengoptimalan perbaikan program pendidikan vokasional, inovasi dari program vokasional, mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan kerja anggota tim dengan diberikan pembekalan dan diskusi.

Kata kunci: manajemen pendidikan, pendidikan vokasional, siswa autis

ABSTRACT

HANI NURHASANAH: Case Study Management Vocational Education for Student with Autism in Extraordinary School Autisma Dian Amanah Yogyakarta. **Thesis. Yogyakarta. Faculty of Education, Yogyakarta State University, 2022.**

This study aims to describe the management of vocational education for autistic students at the Extraordinary School Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Including (1) vocational education management planning, (2) vocational education management organization, (3) vocational education management implementation, (4) vocational education management supervision.

The result of this research school, vocational education applies the stages of vocational education management functions which consist of (1) vocational education management planning for autistic students, namely planning to set long-term goals long-term and short-term activities are carried out before the new school year, the school prepares long-term and short-term goals considering aspects of skills and field needs, the parties involved in determining goals are the principal, school committee, skills teachers and parents of students and stakeholders. (2) The organization of vocational education management for autistic students is the division of the vocational management team is regulated based on the criteria for the educational background of vocational teachers. The division of teacher work responsibilities in accordance with the portion, the principal as the person in charge as well as the organization. (3) The implementation of vocational education management for autistic students is the implementation is carried out through learning activities, before learning the teacher prepares a learning program that is adjusted to the results of the student assessment, the media used by the teacher is concrete media that has been provided by the school, the teacher uses demonstration and practical methods directly, in learning and the teacher evaluates every time. (4) Vocational education management supervision includes: optimizing the improvement of vocational education programs, innovations from vocational programs, income and expenses, directing or recommending improvements to the work of team members by providing briefing and discussion.

Keywords: education management, vocational education, student with autism.

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hani Nurhasanah

Nomor Mahasiswa : 17729251005

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar magister di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Juli 2022

Yang membuat pernyataan



Hani Nurhasanah

NIM. 17729251005

LEMBAR PERSETUJUAN


LEMBAR PERSETUJUAN

STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA

HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
mendapatkan gelar Magister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Luar Biasa

Menyetujui untuk diajukan pada ujian tesis
Pembimbing,



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd
NIP. 19601105 198403 1 001

Yogyakarta, 26 Juli 2022
Mengetahui,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sujarwo, M. Pd
NIP. 19691030 200312 1 001

Koordinator Program Studi,

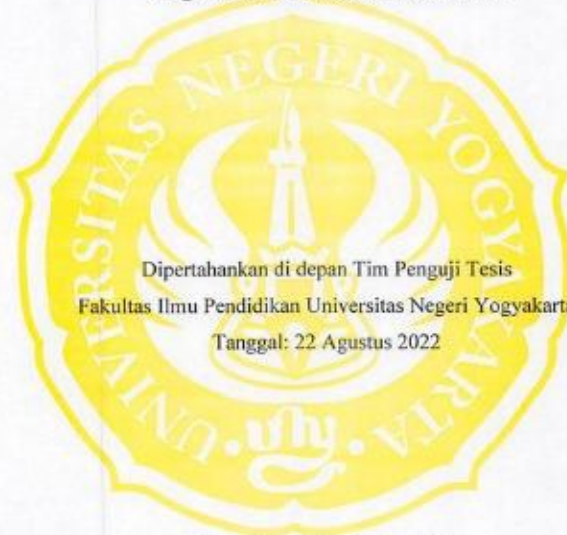


Prof. Dr. Suparno, M. Pd
NIP. 19580807 198601 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Agustus 2022

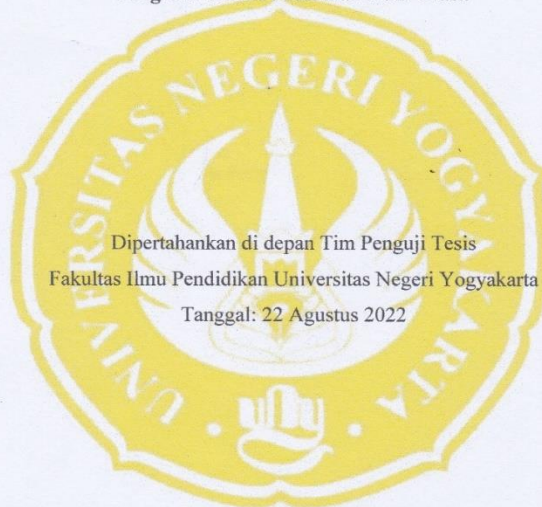
Yogyakarta, 26 Agustus 2022
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



LEMBAR PENGESAHAN

STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA

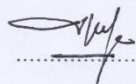
HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Prof. Dr. Suparno, M.Pd.
(Ketua/Penguji)

 24/8/22

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA**

HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Pujaningsih, Ed.D.
(Sekretaris/Penguji)



25 Agustus 2022

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA**

HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

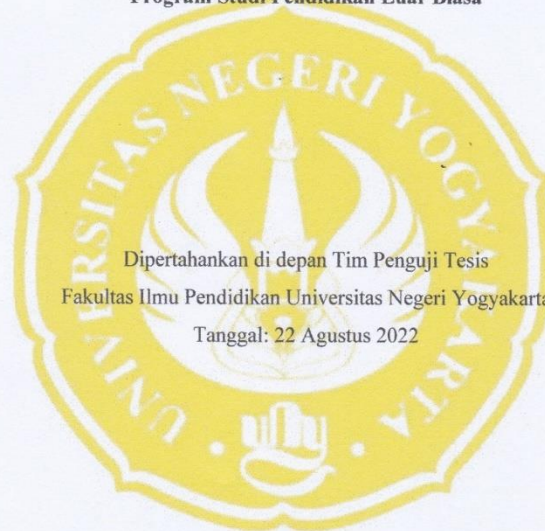
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.
(Pembimbing/Penguji)


..... 22.8.2022

LEMBAR PENGESAHAN

**STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK
AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH
YOGYAKARTA**


HANI NURHASANAH
NIM. 17729251005
Program Studi Pendidikan Luar Biasa



Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 22 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Dr. Hermanto, M.Pd.
(Penguji Utama)


.....

PERSEMBAHAN

Seiring rasa hormat dan kerendahan hati,

Sebuah karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtuaku Bapak Nana Mulyana, S. Pd dan Ibu Supriati, S. Pd.
Yang selalu mendo'akan, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga.
Terima kasih atas segalanya, untuk selalu ada dan mendukung saya dalam keadaan apapun. Semoga sehat selalu, Saya sangat menyayangi kalian.
2. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb. Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Siswa Autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta”

Penyelesaian tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua yang telah memberikan kontribusi, motivasi, dukungan, bantuan serta do'a selama proses penulisan tesis ini. Ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd. sebagai dosen pembimbing tesis yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan kemudahan dalam penulisan tesis, sehingga dapat terselesaikan. Selain itu penulis juga sampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO. sebagai Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberi fasilitas selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Sujarwo, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan selama penulis menempuh pendidikan.
3. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd. sebagai Ketua Prodi Pendidikan Luar Biasa di Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Mumpuniarti, M.Pd. sebagai validator pertama ahli instrument yang telah memberi masukan mengenai instrument yang dikembangkan penulis.
5. Bapak Dr. Hermanto, M. Pd. sebagai validator kedua ahli instrument yang telah memberikan masukan mengenai instrument yang dikembangkan penulis.
6. Segenap Dosen di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi bekal bagi penulis.

7. Segenap Dosen di Universitas Negeri Yogyakarta yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat dan menjadi bekal bagi penulis.
8. Ibu Iriyanti Mardiningsih, S. Pd. sebagai Kepala Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta beserta guru dan karyawan yang telah bersedia memberikan waktu, kesempatan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan penelitian ini.
9. Kedua orang tua saya yang telah mendidik, membimbing, memotivasi mendukung penulis baik secara moril ataupun materil.
10. Rekan-rekan mahasiswa S-2 Pendidikan Luar Biasa Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu dan berbagi ilmu selama masa studi sampai akhir.
11. Keluarga besar Toska dan PB Wates, Wira Adikurnia, Amalia, Agung, Ruda, Latif, mas Barry, Ria Wulandari, mba Ayu, Latifa Garnisti, Dwi Setyowati dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan pelaksanaan penelitian dan penyusunan dalam tesis ini

Penulis menyadari tanpa bantuan dari semua pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Akhir kata, semoga tesis ini bermanfaat bagi para pembaca, atas segala kekurangan yang ada dalam penyusunan tesis ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Juli 2022

Penulis



Hani Nurhasanah

17729251005

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka.....	11
B. Penelitian Yang Relevan.....	49
C. Alur Pikir	53
D. Pertanyaan Penelitian	55
BAB III. PROSEDUR PENELITIAN	57
A. Jenis Penelitian	57
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	58
C. Sumber Data.....	59
D. Teknik Pengumpulan Data.....	60
E. Instrumen Penelitian	61
F. Keabsahan Data.....	62
G. Teknik Analisis Data	63
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	66
A. Setting Penelitian.....	66

B. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Pendidikan Vokasional Bagi Peserta Didik Autis	69
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	92
D. Keterbatasan Penelitian	106
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	107
A. KESIMPULAN	107
B. IMPLIKASI	108
C. SARAN.....	109
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Fungsi Manajemen Pendidikan Vokasional.....	41
Gambar 2. Skema Alur Pikir	53
Gambar 3. Komponen Analisis Data: Model Interaktif.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan guru di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.....	67
Tabel 2. Hasil Penelitian	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi.....	116
Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah tentang Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis	117
Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru tentang Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis.....	121
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Terhadap Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis.....	124
Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Terhadap Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis.....	128
Lampiran 6. Analisis Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah	131
Lampiran 7. Analisis Data Hasil Wawancara Guru.....	140
Lampiran 8. Analisis Data Hasil Wawancara Guru.....	146
Lampiran 9. Analisis Data Hasil Wawancara Guru.....	152
Lampiran 10. Analisis Data Hasil Wawancara Guru.....	157
Lampiran 11. Analisis Data Hasil Wawancara Guru.....	162
Lampiran 12. Catatan Lapangan.....	169
Lampiran 13. Catatan Lapangan.....	170
Lampiran 14. Catatan Lapangan.....	171
Lampiran 15. Catatan Lapangan.....	174
Lampiran 16. Surat Validasi.....	175
Lampiran 17. Surat Validasi.....	176
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	177
Lampiran 19. Surat Selesai Penelitian	178
Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian.....	179

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Hal tersebut dikarenakan pembangunan sumber daya manusia dapat dilakukan melalui proses pendidikan, pendidikan yang diselenggarakan tanpa membeda-bedakan peserta didik. Setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak atas kesetaraan seperti halnya anak lain terutama dalam hal pendidikan.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berhak mendapatkan pendidikan yang layak adalah anak yang mengalami hambatan autisme. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) autisme atau yang sering disebut sebagai siswa autisme adalah, *A developmental disability affecting verbal and nonverbal communication and social interaction and engagement in repetitive activities and stereotyped movement generally evident before age 3* (Hallahan, Kauffman & Pullen 2012: 425). Siswa autisme adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan di mana mempengaruhi kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal, interaksi sosial, serta melekatnya kebiasaan dalam pengulangan aktivitas dan pergerakan yang stereotip yang secara umum tanda ini ditunjukkan sebelum usia tiga tahun.

Perbedaan siswa autis dengan siswa lainnya sangatlah sulit diketahui, hal tersebut dikarenakan tidak adanya perbedaan pada fisik siswa. Mengidentifikasi siswa autis dapat dilakukan dengan mengamati karakteristiknya. Siswa autis secara garis besar menurut (Hallahan, Kauffman & Pullen. 2012: 433) terdiri atas lima karakteristik yaitu *impaired social interaction, impaired communication, repetitive and stereotyped pattern on behavior, impaired cognition and abnormal sensory perceptions*. Siswa memiliki hambatan dalam interaksi sosial, sebagian besar siswa tidak berkomunikasi dengan intens sebagai mana pada anak seusianya dan beberapa anak memiliki kosa kata minim.

Selain itu, siswa melakukan perilaku *stereotip repetitif* seperti misalnya mengamati benda yang berputar dan *hand flapping*. Kemampuan kognisi sebagian besar siswa mengalami hambatan sehingga kesulitan dalam pembelajaran. Siswa juga mengalami hambatan dalam sensori persepsi misalnya sebagian anak sangat sensitif dengan cahaya dan sebagian siswa lainnya sensitif dengan sentuhan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak autis juga berhak mendapatkan pendidikan seperti anak normal lainnya. Anak autis memiliki hambatan pada aspek interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku. Bagi anak autis yang sudah menyelesaikan sekolah perlunya dibekali pembelajaran vokasional, agar anak autis siap untuk hidup berdampingan dengan masyarakat dan hidup mandiri. Penguasaan keterampilan produktif (vokasional) merupakan salah satu tujuan bagi

pendidikan siswa berkebutuhan khusus, termasuk anak autis.

Menurut Handojo (2003: 17) autis berasal dari kata “auto”, yang artinya sendiri. Perlu adanya persiapan penyelenggaraan program keterampilan di sekolah melalui program-program nonakademik. Sekolah memberikan suasana untuk mengeksplor diri sehubungan prestasi dan karir, dengan demikian sekolah merupakan tempat yang dirasa sanggup memberikan pendidikan yang membekali karir peserta didik (Santrock, 2003: 54).

Pelaksanaan program pendidikan vokasional haruslah spesifik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Wehman & Kregel, 2012: 555). Pendidikan vokasional bagi anak autis diberikan di jenjang sekolah menengah, program yang diberikan fokus pada satu bidang keterampilan secara spesifik. Program pendidikan vokasional diberikan secara spesifik kepada anak autis untuk meningkatkan kemandirian, dan kemampuan untuk meningkatkan kesadaran diri. Sedangkan menurut Apriyanti, dkk (2017: 23), pendidikan vokasional merupakan program seperti kursus pekerjaan yang dimanfaatkan untuk mempersiapkan anak menjadi pekerja taraf terampil atau semi terampil.

Tujuan program pendidikan vokasional adalah mencegah deskriminasi terhadap para penyandang disabilitas dengan meningkatkan kecakapan kerja dan kemampuan kerja mandiri, serta dukungan keuangan mikro dan pemasaran. Selain keterampilan, peserta pelatihan dibekali pengetahuan kewirausahaan dan manajemen usaha untuk meningkatkan kemampuan berusaha sehingga mampu mengidentifikasi peluang usaha dan memulai

usaha sendiri. Tujuan ini sejalan dengan komitmen pemerintah untuk menghidupkan kewirausahaan sebagai strategi dalam penciptaan lapangan kerja. Program pendidikan vokasional mengarahkan peserta pelatihan kepada peningkatan kualitas hidup melalui bantuan-bantuan teknis dan usaha-usaha memperbaiki lingkungan hidup, serta membuka kesempatan agar lebih mampu berperan/bekerja.

Pengertian manajemen berasal dari Bahasa Inggris *management*, yaitu dari kata *to manage* yang secara umum berarti manajemen atau pengelolaan (Husaini Usman, 2016: 3). Menurut Terry (1974: 4), *organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish* . Sedangkan menurut Kompri (2015: 3), manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengertian manajemen di atas memiliki persamaan yaitu manajemen dipandang sebagai proses kerja sama dan meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu keduanya juga menekankan pada pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan.

Manajemen bermakna melakukan suatu proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai dengan spesifik yang kompleks bersifat unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu (Rohmat, 2014: 27).

Manajemen dalam sebuah lembaga sangatlah penting untuk menunjang pelaksanaan program dalam lembaga/institusi agar dapat mengetahui alur yang sesuai dengan yang diharapkan serta keinginan yang di cita-citakan atau tujuan tertentu.

Manajemen pendidikan vokasional yang dijalankan Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta sebagai upaya mengembangkan potensi anak autis memiliki kelebihan. Berbagai jenis program pendidikan vokasional dilaksanakan untuk memenuhi bermacam minat, bakat dan kemampuan anak autis. Berdasarkan hasil *pra-survey* yang dilakukan, diperoleh informasi menarik tentang kelebihan yang dimiliki Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Kelebihan yang dimiliki oleh sekolah sesuai fungsi manajemen yaitu dalam segi perencanaan pemilihan program vokasi untuk anak, menentukan tujuan jangka panjang dan jangka pendek pendidikan vokasional, sekolah melibatkan semua pihak sekolah, *stakeholder*, dan orang tua. Seperti yang diketahui tidak semua sekolah melibatkan orang tua dalam pemilihan perencanaan program vokasional untuk anaknya. Tentunya dengan melibatkan orang tua diharapkan pemilihan program vokasional bisa sesuai dengan kebutuhan anak dan bermanfaat bagi anak untuk bekal hidup mandiri setelah selesai sekolah.

Kelebihan lain dalam segi pelaksanaan guru yang mengajar memiliki latar belakang pendidikan vokasional, jika belum guru akan diberikan pelatihan. Dalam proses pelaksanaan tentunya guru memerlukan media

pembelajaran, guru di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah memiliki kreatifitas yang baik. Contohnya media pembelajaran vokasional keset menggunakan kardus tidak bertahan lama, sehingga guru membuat media pembelajaran menggunakan kayu agar lebih tahan, hal ini bisa tercipta karena kreatifitas guru.

Evaluasi di sekolah juga memiliki kelebihan dimana kepala sekolah sebagai pengorganisasi manajemen di sekolah bersama para guru, dan pihak sekolah lainnya bersama-sama menyampaikan kelebihan dan kekurangan program vokasi yang dilaksanakan, seperti saat pandemi program vokasional memasak ditiadakan dengan berbagai macam pertimbangan. Kepala sekolah, guru dan pihak sekolah bersama-sama mengadakan keterampilan vokasional baru untuk meningkatkan kemampuan sensor motorik anak autis dengan mengadakan keterampilan vokasional membuat keset

Kelebihan manajemen di Sekolah Luar Biasa Dian Amanah tentunya bisa terjadi karena pengorganisasian yang baik, pengorganisasian pendidikan vokasional yaitu kerja sama tim yang baik tentunya dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Dari kelebihan fungsi manajemen di sekolah ini maka peneliti tertarik untuk diketahui secara mendalam gambaran secara detail bagaimana manajemen vokasionalnya sehingga pantas dikasuskan. Selain itu, belum ada penelitian terdahulu yang membahas tentang manajemen vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah.

Membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana manajemen pendidikan vokasional yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian

Amanah Yogyakarta. Gambaran dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi pelaksanaan manajemen vokasional yang sesuai dengan kebutuhan anak autis. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program keterampilan vokasional, diantaranya dari pihak sekolah sebagai penyelenggara yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru vokasional, *stakeholder*, kesiapan tenaga pengajar, sarana prasarana sekolah, dan kerjasama antara orangtua dan masyarakat.

Ketersediaan sarana dan prasarana juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan program pendidikan vokasional. Serta diperlukan kerjasama semua pihak yang terkait agar tercapainya tujuan sesuai dengan visi misi sekolah. Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk anak autis, memiliki bangunan sekolah yang terdiri dari beberapa kelas, memiliki 16 guru berkebutuhan khusus yang memang memiliki ijazah S1 PLB.

Selain itu murid yang terdiri dari 2-3 anak diajar oleh 1 guru khusus autis, setting kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Pengorganisasian pendidikan vokasional merupakan lanjutan fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pelaksanaan evaluasi biasanya diadakan oleh guru vokasional yang dimonitoring langsung oleh kepala sekolah, demi tercapainya tujuan pengorganisasian. Di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah terdapat 5 program pendidikan vokasional yang meliputi membuat telur asin, *laundry*, membatik, membuat *souvenir*, dan membuat keset. Kepemimpinan berfungsi sebagai komando pemberi arahan,

pengambil keputusan pengorganisasian, serta kerja sama semua pihak sangatlah penting.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang menyangkut penelitian ini, yaitu:

1. Pentingnya peran pihak sekolah dalam pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis.
2. Pentingnya kesiapan tenaga pengajar dalam melaksanakan pendidikan vokasional untuk anak autis.
3. Pentingnya kelengkapan sarana dan prasarana yang digunakan untuk manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis.
4. Pentingnya Pendidikan Vokasional bagi anak autis untuk kesiapan, dan kemandirian hidup dimasyarakat.

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini difokuskan pada perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, dan evaluasi yang ditemui dalam manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Dian Amanah Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

2. Bagaimana pengorganisaian pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
4. Bagaimana evaluasi pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan gambaran tentang:

1. Perencanaan pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
2. Pengorganisasian pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
3. Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.
4. Evaluasi manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Adanya penelitian mengenai manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dari penelitian, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk membuat inovasi dan mengembangkan penelitian tentang manajemen pendidikan vokasional. Serta dapat menjadi acuan manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis di sekolah lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Manfaat Praktis, bagi Kepala Sekolah sebagai bahan pertimbangan penetapan kebijakan pelaksanaan pendidikan vokasional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan vokasional untuk anak autis. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu pedoman dalam manajemen kelas yang efektif dalam pembelajaran vokasional bagi anak autis. Bagi anak autis diharapkan dapat membantu menimbulkan motivasi anak untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Bagi orang tua diharapkan dapat memberikan informasi tentang manajemen pendidikan vokasional bagi anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Siswa Autis

a. Pengertian Siswa Autis

Ada berbagai pendapat mengenai pengertian autis. secara etimologis kata “*autisme*” berasal dari kata “*auto*” dan “*isme*”. *Auto* artinya diri sendiri, sedangkan *isme* berarti suatu aliran/paham. Dengan demikian autisme diartikan sebagai suatu paham yang hanya tertarik pada dunianya sendiri. Walaupun autis sudah ada sejak dahulu, istilah autis baru diperkenalkan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Kanner menjelaskan bahwa autis adalah suatu kondisi seseorang yang asyik dengan dunianya sendiri, sehingga ada hambatan untuk melakukan kontak dengan dunia luar (Mark reber, 1992: 407).

Menurut Depdiknas (Abdul Hadis, 2006: 15) Autistik adalah suatu gangguan perkembangan yang kompleks menyangkut komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas imajinasi dan anak autistik ialah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, gangguan sensoris, pola bermain, perilaku, dan emosi. Hambatan atau gangguan yang dialami oleh anak autis sangat berpengaruh terhadap perkembangan.

Beberapa masalah yang dialami anak autis, dalam penanganannya membutuhkan beberapa ahli, terutama kolaborasi antara orang tua dan

guru serta tim medis dan psikolog. Menurut Setiati Widihastuti (2007: 1) autisme merupakan gangguan psikologi dasar anak yang berkaitan dengan fungsi kognitif, emosi, dan psikomotorik anak. Gangguan yang dialami oleh anak biasanya disebut dengan gangguan perkembangan *pervasive* yang terjadi pada anak saat masih balita, sehingga dibutuhkan penanganan yang cepat dan tepat, serta perlu melibatkan kolaborasi dari beberapa ahli, terutama orang tua, medis, psikologi, dan guru.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, maka disimpulkan bahwa autisme merupakan suatu gangguan yang menghambat perkembangan secara kompleks pada anak di mana gejala-gejala autisme muncul sebelum usia 3 tahun. Hambatan-hambatan tersebut nampak pada aspek komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Ketiga aspek ini saling mempengaruhi dan berdampak pada kehidupan anak apabila tidak ditangani dengan tepat.

b. Karakteristik Anak Autis

Setiap jenis hambatan tentu memiliki karakteristik tertentu yang membedakan satu hambatan dengan hambatan yang lain. Anak autisme memiliki karakteristik gangguan yang berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya yaitu memiliki karakteristik hambatan pada lima aspek perkembangan yaitu gangguan bahasa, komunikasi, interaksi sosial, perilaku, dan hambatan kemampuan bina diri. Menurut (Joko Yuwono, 2009: 26) yang menyatakan karakteristik

hambatan anak autis terlihat pada aspek bahasa, komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial.

1) Gangguan aspek bahasa dan komunikasi

Karakteristik autis yang dikemukakan *American Psychiatric Association* (Kirsten O'Hearn dkk, 2008: 1103) berpendapat bahwa "*autism is a neurodevelopmental condition characterized by deficit in language development*". Hambatan bahasa yang terjadi pada anak berimbas pada terganggunya pola komunikasi dan interaksi. Subyek belum mampu melakukan komunikasi sederhana seperti mengungkapkan keinginannya. Terganggunya kemampuan komunikasi pada subyek menyebabkan terganggunya pola interaksi sosial. Hambatan ini terjadi karena komunikasi dan interaksi sangat berhubungan. Subyek dalam penelitian ini sudah mampu melakukan kontak mata meskipun hanya bertahan sebentar. Subyek belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari orang lain, dan belum bisa melakukan komunikasi dua arah, tetapi subyek lebih nyaman berinteraksi dengan benda dari pada berinteraksi dengan manusia.

Karakteristik yang dipaparkan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan IDEA (Hallahah, Kaufman, Pullen, 2009: 433) yaitu "*Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and non verbal communication and social interaction*". Definisi tersebut menjelaskan bahwa anak

autis mengalami hambatan yang signifikan dalam komunikasi dan interaksi baik verbal maupun non verbal.

Hambatan perkembangan bahasa, komunikasi dan interaksi berakibat pada munculnya perilaku menyimpang pada subjek. Perilaku tersebut muncul sebagai kompensasi hilangnya stimulasi lingkungan yang didapat anak karena tidak mampu berinteraksi dengan individu lain. Subyek pada penelitian ini menunjukkan perilaku stimulasi diri dengan gerakan *repetitif* dan rutinitas kegiatan yang berulang setiap harinya (ritualistik). Namun subyek pada penelitian ini tidak menunjukkan perilaku *self injury*.

2) Gangguan perilaku

Gangguan perilaku adalah gangguan serius dalam tingkah laku dan emosi yang dapat terjadi pada anak-anak dan remaja. Anak-anak dengan gangguan ini dapat menunjukkan pola tingkah laku yang mengganggu dan penuh kekerasan, adapun gangguan perilaku pada anak autis meliputi:

- a) Tidak peduli terhadap lingkungan,
- b) Perilaku tidak terarah: mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dan sebagainya,
- c) Kelekatan terhadap benda tertentu,
- d) *Tantrum* (adalah ledakan emosional, yang biasanya ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, menjerit, berteriak, menjerit-jerit, pembangkangan, mengomel),
- e) *Fixations* (minat atau

kesenangan dengan objek atau aktivitas tertentu), f) *Rigid Routine* dapat diartikan sebagai perilaku anak autis yang cenderung mengikuti pola dan urutan tertentu dan ketika pola atau urutan itu dirubah anak autis menunjukkan ketidak siapan atas perubahan tersebut, g) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak, h) *Aggressive* Perilaku agresif pada anak autis menunjukkan agresivitas yang berlebihan dan penyebabnya terkadang terkesan sangat sederhana (bagi kita) serta terjadi secara tiba-tiba seperti tidak nyata penyebab kejadiannya. Bentuk dari perilaku agresif anak-anak *autistic* dimanifestasikan dalam berbagai bentuk menyerang orang lain seperti memukul, menjambak, menendang, memberantakan benda atau menggigit orang lain. Alasan munculnya perilaku ini pada umumnya karena kebutuhan atau keinginan anak tidak terpenuhi meskipun masalahnya sangat sepele (bagi kita), misalnya mainan kesukaannya diambil, posisi benda yang di tata secara berderet berubah dan sebagainya, i) *Self injury* merupakan bentuk perilaku anak-anak *autistic* yang dimanifestasikan dalam bentuk menyakiti diri sendiri. Perilaku ini muncul dan meningkat dikarenakan beberapa masalah seperti rasa jemu, stimulus yang kurang atau kebalikkannya yakni adanya stimulasi yang berlebihan, j)

Self stimulation Leaf dan McEachin (1999) dalam (Joko Yuwono, 2009: 50) menuliskan bahwa perilaku *self stimulation* merupakan salah satu ciri utama yang terdapat dalam mendiagnosis anak *autistik*. Perilaku ini adalah berulang-ulang (*stereotipe*) yang tidak untuk menyediakan beberapa fungsi lain di luar sensori gravitasi.

c. Penyebab Anak Autis

Menurut Safaria dalam Widiastuti (2007: 2), Penyebab autisme belum diketahui secara pasti, tetapi ada dugaan kuat bahwa penyebab autisme diantaranya adalah keracunan logam berat ketika anak masih dalam kandungan, seperti timbal, *mercury* (air raksa), *spasm infantile*, *rubella congenital*, *sclerosis tuberosa*, *lipidosis cerebral*, dan *anomaly chromosome*. Zat-zat racun tersebut masuk ke dalam tubuh anak dan merusak bagian-bagian tertentu dari otak. Dengan kerusakan bagian tertentu dari otak, dapat sebagai pencetus terjadinya gangguan autis.

Widiastuti (2007: 6) juga menyatakan dalam kurun 15 tahun terakhir, penelitian terhadap penyebab terjadinya autisme semakin banyak, dengan teknologi kedokteran semakin modern dan dibantu dengan otopsi akhirnya ditemukan adanya kelainan pada struktur sel otak pada anak-anak penyandang autisme, yaitu gangguan pertumbuhan sel otak saat kehamilan *trisemester* pertama. Pada saat pembentukan sel-sel otak tersebut, berbagai hal bisa terjadi yang menghambat pertumbuhan sel otak, misalnya yang disebabkan oleh virus TORCH (*Toxoplasmosis Rubella CMV dan Herpes*), jamur (*candida*), pendarahan (*oksigenasi*), keracunan makanan atau inhalasi dan lain-lain.

Ada juga penyebab multi *factorial* dengan ditemukannya kelainan pada tubuh penderita autis, munculnya gangguan biokimia dan ada pula ahli yang berpendapat autisme disebabkan oleh gangguan jiwa/psikiatri. Untuk lebih jelasnya autis disebabkan karena

dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang meliputi:

1) Faktor internal:

- a) Faktor *genetic*: Ada bukti kuat yang menyatakan perubahan dalam gen berkontribusi pada terjadinya autisme, menurut *National Institute of Health* keluarga yang memiliki satu anak autisme memiliki peluang 1- 20 kali lebih besar untuk melahirkan anak yang juga autisme, penelitian pada anak kembar menemukan jika salah satu anak autis maka kembarannya kemungkinan besar memiliki gangguan yang sama, secara umum para ahli mengidentifikasi 20 gen yang menyebabkan gangguan spektrum autisme karena gen tersebut berperan penting dalam perkembangan otak, pertumbuhan otak, dan cara sel-sel otak berkomunikasi.
- b) Usia orang tua: Makin tua usia orang tua saat memiliki anak, makin tinggi risiko si anak menderita autisme, penelitian yang dipublikasikan tahun 2010 menemukan, perempuan usia 40 tahun memiliki risiko 50 persen memiliki anak autisme dibandingkan dengan perempuan berusia 20-29 tahun, belum diketahui dengan pasti hubungan usia orang tua dengan autisme, namun hal ini diduga karena terjadinya faktor mutasi gen menurut Alycia Halladay, Direktur Riset Studi Lingkungan *Autism Speaks*.

- c) Perkembangan otak: Area tertentu di otak, termasuk *cerebral korteks* dan *cerebellum* yang bertanggung jawab pada konsentrasi, pergerakan dan pengaturan *mood*, berkaitan dengan autisme. Ketidak seimbangan *neurotransmitter*, seperti dopamin dan serotonin, di otak juga dihubungkan dengan autisme.
- d) Komplikasi saat hamil dan persalinan: komplikasi yang terjadi seperti pendarahan pada trimester pertama yaitu janin yang disertai terhisapnya cairan ketuban yang bercampur feses dan obat-obatan yang diminum ibu selama masa kehamilan.
- e) Obat-obatan: Bayi yang terpapar obat-obatan tertentu ketika dalam kandungan memiliki risiko lebih besar mengalami autisme, obat-obatan tersebut termasuk *valproic* dan *thalidomide*. *Thalidomide* adalah obat generasi lama yang dipakai untuk mengatasi gejala mual dan muntah selama kehamilan, kecemasan, serta insomnia. Obat *thalidomide* sendiri di Amerika sudah dilarang beredar karena banyaknya laporan bayi yang lahir cacat. Namun, obat ini kini diresepkan untuk mengatasi gangguan kulit dan terapi kanker. Sementara itu, *valproic acid* adalah obat yang dipakai untuk penderita gangguan *mood* dan *bipolar disorder*.

- f) Pestisida: Paparan pestisida yang tinggi juga dihubungkan dengan terjadinya autisme. Beberapa riset menemukan, pestisida akan mengganggu fungsi gen di sistem saraf pusat. Menurut Dr. Alice Mao, profesor psikiatri, zat kimia dalam pestisida berdampak pada mereka yang punya bakat autisme.
- g) Faktor *neurobiologis*: Baron-Cohen dan Bolton berdasarkan hasil Study Post Mortem (setelah meninggal). Study yang dilakukan terhadap jaringan otak penyandang autis mengindikasikan terdapat ketidak normalan di dalam lobus frontal yang mengendalikan perencanaan dan *control* pada *system limbic*.
- h) Kekebalan tubuh: Terjadi karena kemungkinan adanya interaksi gangguan kekebalan tubuh (autoimun) dengan faktor lingkungan yang menyebabkan autisme.

2. Kajian Pendidikan Vokasional

a. Pengertian Pendidikan Vokasional

Pendidikan juga merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja, sistematis, dan berkesinambungan untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing peserta didik untuk mengembangkan segala potensinya secara optimal baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotor sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Menurut Roger Buskley and Jim Caple yang dikutip oleh Wowo Sunaryo Kuswana (2013: 19) dalam bukunya Dasar-Dasar Pendidikan Vokasi dan Kejuruan mendefinisikan pendidikan adalah:

Suatu proses dari satu rangkaian aktifitas yang mengarahkan potensi, peluang individu untuk berasimilasi dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap dan pemahaman yang bukan hanya sekedar menghubungkan antar teori pada suatu wilayah tertentu, akan tetapi mesti mencapai jangkauan luas dari permasalahan yang dideskripsikan, diteliti dan dipecahkan.

Menurut Banaet yang dikutip oleh Ivan Hanafi (2014: 23) dalam bukunya Pendidikan Teknik dan Vokasional menyatakan Bahwa:

Pendidikan vokasional termasuk semua bentuk pendidikan yang bersifat keteknikan dan vokasional dan diselenggarakan oleh berbagai bentuk institusi pendidikan, baik pemerintah atau masyarakat, berbentuk formal atau nonformal, dengan tujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pendidikan dan pelatihan berdasarkan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.

Pendidikan vokasional mempunyai orientasi pendidikan dan pelatihan yang memberikan pengetahuan, keterampilan dan pembentukan sikap individu sesuai dengan kebutuhan masyarakat, termasuk membentuk sikap positif terhadap pekerjaan untuk meningkatkan karir di tempat kerja.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan vokasional adalah suatu usaha dalam memfasilitasi, membina, membimbing, memotivasi serta melatih peserta didik dengan pendidikan keterampilan agar memiliki keahlian di bidang tertentu dan membentuk

sikap kemandirian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

b. Prinsip Pendidikan Vokasional

Pendidikan vokasional, memiliki nilai dasar yang khas yakni adanya hubungan antara perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan kekayaan khususnya terkait dengan keahlian yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Miller, M.D. yang dikutip oleh Wowo Sunaryo Kuswana (2012: 60) dalam bukunya Filsafat Pendidikan Teknologi, Vokasi dan Kejuruan mengungkapkan bahwa prinsip pendidikan kejuruan, bertolak dari:

- 1) Prinsip pelayanan berorientasi pada peserta didik
 - a) Bimbingan merupakan komponen penting dari pendidikan vokasional.
 - b) Belajar seumur hidup dipromosikan melalui pendidikan vokasional.
 - c) Kebutuhan masyarakat tercermin oleh program pendidikan vokasional.
 - d) Pendidikan vokasional terbuka untuk semua
 - e) Individu dengan kebutuhan khusus dilayani melalui pendidikan vokasional.
 - f) Guru pendidikan vokasional secara profesional dan teknis yang kompeten
 - g) Promosi etos kerja yang positif melalui pendidikan vokasional.

- 2) Prinsip berorientasi program
 - a) Pendidikan vokasional adalah bagian dari sistem pendidikan publik yang komprehensif.
 - b) Pengembangan kurikulum untuk pendidikan vokasional berasal dari persyaratan dalam dunia kerja.
 - c) Keluarga dari dunia pekerjaan adalah dasar untuk mengembangkan kurikulum untuk pendidikan vokasional pada tingkat menengah.
 - d) Inovasi ditekankan sebagai bagian dari pendidikan vokasional.
 - e) Persiapan sumber daya manusia untuk memasuki dunia kerja melalui pendidikan vokasional.
 - f) Keselamatan adalah yang terpenting dalam pendidikan vokasional.
 - g) Pengalaman kerja dibimbing dan disediakan melalui pendidikan vokasional.
- 3) Prinsip berorientasi proses
 - a) Memperhatikan rekomendasi dari masyarakat dan dunia industri untuk dijadikan pola program pendidikan vokasional.
 - b) Artikulasi dan koordinasi dengan masyarakat sangat penting bagi tujuan pendidikan vokasional.
 - c) Evaluasi merupakan proses berkelanjutan pada pendidikan vokasional.
 - d) Tindak lanjut adalah ekstensi penting dari pendidikan vokasional.

- e) Perencanaan yang komprehensif sangat penting dalam pendidikan vokasional.
- f) Penelitian secara konsisten merupakan dasar pengembangan dinamika pendidikan vokasional.

c. Tujuan Pendidikan Vokasional

Tujuan dari pendidikan vokasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan. Pernyataan tersebut pada dasarnya menggambarkan bahwa tugas pendidikan vokasional adalah menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki kompetensi, kemandirian, dan kemampuan bekerja. Secara substansi pendidikan vokasional memiliki tanggung jawab untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan, wawasan, keterampilan di bidang industri, dan menguasai konsep-konsep teknik industri. Pendidikan vokasional adalah pendidikan bakat, minat dan keterampilan khusus yang direncanakan dan diberikan kepada individu yang berminat untuk mengembangkan atau mempersiapkan diri dalam lingkup pekerjaan (Munastiwi, Erni: 2015: 45).

d. Pendidikan Vokasional untuk Peserta Didik Autis

Sistem pendidikan vokasional dipahami sebagai interaksi yang produktif dari otoritas (federal dan tingkat regional) dan otoritas pendidikan dengan lokal otoritas, lembaga pendidikan kejuruan, perusahaan, organisasi bisnis, organisasi non-pemerintah, bertujuan dalam memastikan fungsi dan pengembangan pendidikan vokasional yang optimal. Untuk meningkatkan

pendidikan vokasional sekolah harus memahami keinginan pasar dan memastikan kualitas pendidikan vokasional dan latihan vokasional berjalan dengan baik (Pugacheva, N.B, 2011: 70).

Kebutuhan hidup sehari-hari anak autisme tidak jauh berbeda dengan orang pada umumnya. Mereka memerlukan keterampilan hidup untuk dapat memenuhi kebutuhan secara mandiri. Keterampilan hidup inilah yang menjadi modal bagi anak autisme untuk dapat menjalani kehidupan dimasyarakat tanpa harus bergantung kepada orang lain. “Pendekatan pendidikan anak dengan kebutuhan khusus berdasarkan keterampilan hidup (*Life Skill Education Approach*) merupakan pendidikan integratif yang berupaya membantu para anak dengan kebutuhan khusus mengubah dan mengembangkan keterampilan hidup yang spesifik (Mega Iswari, 2007: 87).

Penyelenggaraan pendidikan keterampilan hidup bagi anak autisme bertujuan untuk membantu anak agar mampu meningkatkan pengembangan dirinya sebagai pribadi yang mandiri, karena pada dasarnya, keterampilan hidup merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang untuk menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Mega Iswari, 2007: 14). Pendidikan keterampilan hidup juga penting diberikan untuk anak autisme agar mampu memiliki keterampilan berkarya sesuai potensi yang dimiliki sebagai bekal di kehidupannya kelak.

Pendidikan keterampilan hidup memiliki macam-macam jenis, yaitu keterampilan personal, sosial, akademik dan vokasional. Keterampilan

vokasional disebut juga dengan keterampilan kejuruan yang artinya keterampilan yang dikaitkan dengan pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat (Dikmenum dalam Mega Iswari, 2007: 18-19). Keterampilan vokasional merupakan salah satu program pendidikan bagi anak autis yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan membekali anak dengan keterampilan-keterampilan untuk berkarya.

Alumni Sekolah Luar Biasa (SLB) yang telah menyelesaikan pendidikan harus memiliki kesiapan terjun ke dunia kerja. Peserta didik diharapkan memiliki keterampilan vokasional untuk memasuki dunia kerja. Untuk mengatasi masalah alumni Sekolah Luar Biasa (SLB) maka diharapkan sekolah memiliki manajemen yang baik dalam mengelola pendidikan vokasional. Dalam menyusun manajemen melibatkan banyak pihak, diantaranya kepala sekolah, guru, wali murid, dan pihak-pihak lainnya (Rejokirono dan Septi Riana Dewi, 2018: 12).

Pentingnya layanan keterampilan vokasional menunjukkan pentingnya kesempatan belajar vokasional untuk persiapan hidup peserta didik. Pemilihan lima program pendidikan vokasional untuk anak autis, sejalan dengan (Depdiknas, 2006) pelaksanaan program vokasional untuk anak autis merupakan program yang diberikan pada anak autis sebagai bekal dalam melanjutkan jenjang sekolah yang lebih tinggi atau terjun ke masyarakat sesuai dengan kemampuannya. Program vokasional atau kecakapan vokasional seringkali disebut dengan istilah kecakapan kejuruan, kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang mengandalkan

keterampilan psikomotor dari pada kecakapan berpikir ilmiah dalam menekuni pekerjaan.

Beberapa jenis keterampilan vokasional yang dapat diberikan kepada peserta didik autis diantaranya adalah:

1) Keterampilan Vokasional Membuat Telur Asin

Pemilihan keterampilan vokasional membuat telur asin, melihat potensi dilingkungan sekolah yang dikelilingi persawahan dan peternakan. Telur asin merupakan sumber protein hewan yang banyak digemari oleh masyarakat dengan keunggulan cita rasa yang lezat dan bernutrisi tinggi dengan harga yang relatif murah dan mudah didapatkan. Telur akan mengalami kerusakan setelah disimpan lebih dari dua minggu di ruang terbuka, sehingga diperlukan perlakuan untuk memperpanjang masa simpan, salah satunya dibuat menjadi telur asin. Telur asin merupakan telur utuh yang diawetkan dengan adonan yang mengandung garam dapur (NaCl) sehingga menghasilkan telur asin yang memiliki masa simpan yang lebih lama. Telur asin diduga akan lebih panjang lagi masa simpannya jika dilakukan pengasapan (Alpendi, 2013: 23).

Telur asin adalah telur yang diawetkan dengan menggunakan bahan utama garam (NaCl) dan campuran lain seperti tanah liat, abu, dan bata. Tujuan dari pengasapan ini adalah untuk memperpanjang masa simpan telur. Umumnya masyarakat membuat telur asin menggunakan telur itik. Terdapat berbagai variasi telur asin yang sudah dikreasikan

pengrajin telur di Indonesia seperti telur asap, panggang, rebus, dan lain-lain (Nurhidayat, 2013: 41). Pengolahan telur asin dengan cara merendam telur itik dalam larutan garam jenuh umumnya hanya dapat mempertahankan masa simpan telur asin sampai 3 hari saja. Metode pengasapan dapat dilakukan untuk memperpanjang masa simpan telur asin.

Pengasapan dapat berfungsi menurunkan kadar air juga menciptakan warna, cita rasa yang spesifik dan menghambat mikroba (Novia, 2012: 20). Pengolahan dan pengeraman telur asin membutuhkan waktu yang relatif lama yaitu sekitar 15 hari. Lamanya pemeraman mempengaruhi kualitas dan karakteristik telur asin yang dihasilkan. Telur asin umumnya dimasak dengan cara pengukusan atau perebusan. Inovasi cara pemasakan telur asin lain adalah dengan cara pengovenan. Pemasakan dengan pengovenan merupakan pengembangan dari prinsip pengeringan. Pemasakan dengan oven menggunakan udara panas sebagai media pemanas. Pada proses pengovenan akan terjadi pengeluaran air karena adanya perbedaan tekanan osmosis, keluarnya air dari telur bersamaan dengan terjadinya pengeluaran (NaCl) sehingga akan berpengaruh terhadap rasa asin yang dihasilkan dari telur asin (Nurhidayat, 2013: 42).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa telur asin merupakan salah satu makanan yang juga digemari oleh banyak orang, dan cara pembuatan yang cukup mudah. keterampilan

pembuatan telur asin ini diajarkan dan akan dibantu oleh guru, kegiatan pembuatan telur asin diberikan kepada siswa autis bermanfaat untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak autis dan bisa menjadi bekal untuk siswa autis bisa menghasilkan, telur asin yang sudah jadi nantinya bisa dikemas dan distribusikan agar siswa autis juga bisa memiliki bekal keterampilan setelah lulus sekolah.

Kegiatan pembuatan telur asin diawali dengan menyiapkan siswa dan mengajak berdo'a bersama, kemudian mengenalkan apa itu makanan telur asin melalui gambar dan telur asin yang asli kepada siswa, serta menjelaskan apa saja bahan yang digunakan untuk membuat telur asin. Dan bagaimana proses pembuatan telur asin kepada siswa autis. Untuk belajar identifikasi guru mengajak siswa untuk tanya jawab apakah anak mengingat pembelajaran sebelumnya yang disampaikan. Dalam pembelajaran berlangsung semua kegiatan pembelajaran dihubungkan dengan pembelajaran tematik, contohnya siswa menghitung berapa takar garam yang digunakan. Serta mengajak langsung siswa untuk terlibat membuat telur asin tentunya dengan pengawasan dan instruksi dari guru vokasional. Pengemasan juga diajarkan oleh guru vokasional, yang nantinya akan di distribusikan kepada pembeli, orang tua murid dan mencoba menitipkan ke warung-warung terdekat.

2) Keterampilan Vokasional Membuat Keset

Keterampilan membuat keset adalah keterampilan baru saja dijalankan 1 semester di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah. Keterampilan ini diadakan karena melihat potensi siswa dan untuk menggantikan beberapa keterampilan vokasional yang ditiadakan. Kegiatan ini juga tentunya mengajarkan anak untuk belajar menganyam dan memperkuat motorik kasar.

Sejalan dengan konsep *life skill* menunjukkan bahwa kemandirian anak berkebutuhan khusus dapat dicapai apabila memiliki keterampilan spesifikasi *life skill* yaitu menolong diri sendiri. Keterampilan akademik atau akademik fungsional serta keterampilan fungsional. Kemandirian sebagai hasil belajar yang tingkatan pencapaiannya dipengaruhi modalitas belajar yang mencakup seluruh fungsi indranya. Modalitas belajar ini yang mendasari jenis keterampilan yang diperlukan oleh anak berkebutuhan khusus. Hal ini sesuai dengan empat persyaratan dalam dasar dalam pengembangan *life skill* menurut (Anwar, 2004: 46) Yaitu (1) keterampilan yang dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan individu; (2) terkait dengan karakteristik potensi wilayah setempat, sumber daya alam dan soaial budaya; (3) dikembangkan secara nyata sebagai sektor usaha kecil atau industri rumah tangga; (4) berorientasi kepada peningkatan kompetensi keterampilan untuk bekerja secara aplikatif oprasional.

Salah satu mata pelajaran disekolah yang harus diajarkan adalah keterampilan, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus, umumnya dan khususnya anak sekolah luar biasa. Di dalam kurikulum pendidikan luar biasa, Depdikbud (1995: 5) menyebutkan program pilihan dari pelaksanaan kurikulum yang berupa keterampilan rakayasa, pertanian, usaha dan perkantoran, kerumah tanggan dan kesenian, berkebutuhan khusus berdasarkan dari kemampuan apa yang bisa dikembangkan untuk kebutuhan dirinya, maka dapat dipilih oleh siswa dan diarahkan pada penguasaan satu jenis keterampilan kerumah tanggan yaitu keterampilan membuat anyaman keset.

Keterampilan dirasakan perlu untuk diberikan kepada anak didik terutama yang mengalami keterbutuhan khusus salah satunya anak autisme. Keterampilan kerumah tanggan merupakan tata boga dan tatabusana. Keterampilan membuat keset dari sisa guntingan kain merupakan salah satu keterampilan sederhana yang akan menghasilkan sebuah produk.

Seperti yang diketahui sisa guntingan kain atau kain perca merupakan sampah sisa dari kain yang digunakan untuk menjahit. (Susan, 2007: 4) menjelaskan kain perca dapat disebut kain bekas yaitu kain-kain kecil sisa dari potongan kain pada proses pembuatan pakaian jadi. Salah satu pemanfaatan kain perca yang sering dilakukan adalah dengan menjadikannya sebagai keset.

Diharapkan hasil dari membuat keset ini juga bisa di distribusikan dan dijual. Tahapan awal guru mengajak siswa untuk belajar bersama,

mempersiapkan peralatan apa saja yang diperlukan. Dan mengajak anak berdo'a bersama. Untuk pembelajaran awal guru bisa mengajarkan menggunakan gambar dan video. Karena media pembelajaran yang terbatas, sehingga guru memiliki inisiatif membuat media persegi panjang menggunakan kotak dan bagian samping-samping ditempel paku untuk mengikat tali yang digunakan untuk menganyam. Pelaksanaan awal menggunakan metode demonstrasi, dimana siswa melihat bagaimana cara guru membuat keset. Bila dirasa siswa sudah mampu guru mengajak siswa praktik langsung mencoba membuat keset dengan belajar menganyam terlebih dahulu, guru membiarkan anak untuk mencoba sendiri membuat dan tentunya dengan memberikan instruksi pada anak. Diharapkan dengan hasil yang didapat, mampu membantu siswa memiliki bekal keterampilan vokasional. Dan diharapkan bisa bermanfaat untuk siswa saat sudah kembali hidup ditengah masyarakat dan dapat menghasilkan bagi siswa, sehingga siswa dapat mandiri.

3) Keterampilan Vokasional Membuat Batik

Batik merupakan salah satu warisan leluhur bangsa Indonesia yang perlu dijaga dan dilestarikan. Kata "batik" berasal dari bahasa Jawa yaitu "amba" yang memiliki arti "menulis" dan "titik yang mempunyai arti "titik", dimana dalam pembuatan kain batik sebagian prosesnya dengan menulis dan sebagian dari tulisan tersebut berupa titik (Lisbijanto, 2013: 6). Batik adalah gambar di mori dengan

mempergunakan alat misalnya canthing, canthing cap (jegal dan memakai bahan pembantu yaitu malam atau malam kombinasi pada kedua bagian) disebut dengan rangan-rangan atau terusan kemudian diberi warna (Simatupang, 2013: 8).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian membatik adalah sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menghias kain menjadi sebuah kain batik melalui proses teknik tutup celup pada kain dengan menggunakan alat yaitu canting. Kegiatan membatik untuk siswa autisme dilakukan pertama-tama guru menyiapkan siswa agar siap untuk proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan berdo'a bersama, guru memperkenalkan apa saja bahan-bahan yang digunakan dalam membatik. Kemudian mengenalkan siswa tentang, batik melalui teknik celup dapat dilihat dengan proses pembuatannya yang menggunakan lilin atau malam yang dipanaskan untuk meletakkan malam di kain yaitu dengan nglowong, digunakan untuk melindungi kain agar tidak ingin diberi warna disebut nembok atau tutup, dan yang digunakan untuk mengisi isen-isen atau pengisi disebut nyeceki. Siswa juga diajak langsung mencoba, pertama-tama anak diajak menggambar terlebih dahulu dan selanjutnya perlahan-lahan guru mengajarkan kepada siswa contoh membatik di kain yang sudah disiapkan.

Proses pembuatan batik adalah salah satu aspek yang tidak dapat dilepaskan dari daya cipta karya seni batik yang memiliki nilai artistik dan terdapat istilah-istilah yang perlu dipahami yaitu motif, ornamen,

ragam hias, corak, pola, dan desain. Motif adalah untuk menyebut desain secara keseluruhan dari sebuah kain batik, sebuah motif terdiri dari sekumpulan ornamen atau ragam hias. Ornamen adalah bentuk objek (gambar) yang berfungsi sebagai penghias dan pengisi. Ragam hias adalah untuk menyebut ornamen yang memiliki bentuk yang sudah khas. Pola adalah untuk menyebut sebuah rancangan gambar suatu motif di atas kertas yang akan diterapkan pada kain yang akan dibatik.

Menurut Lisbijanto (2013: 10) bahwa ada tiga jenis batik menurut cara pembuatannya dan mempunyai karakteristik masing-masing, yaitu:

- a) Batik cap adalah kain yang cara pembuatan corak dan motifnya dengan menggunakan cap atau semacam stampel yang terbuat dari tembaga.
- b) Batik tulis adalah kain batik yang proses pembuatannya dengan cara ditulis pada kain putih, dalam menulis juga menggunakan bahan malam yang kemudian diberi warna sesuai yang dikehendaki.
- c) Batik tulis adalah kain batik yang cara membuatnya, khususnya dalam membentuk motif atau corak batik dengan menggunakan tangan dan alat bantu canting.

4) Keterampilan Vokasional *Laundry*

Mencuci pakaian merupakan salah satu kegiatan sehari-hari yang tidak terpisahkan dalam kehidupan kita. Menurut Elnang Finaros (2012: 219), pakaian merupakan alat yang digunakan orang dalam kehidupan

sehari-hari dan dapat digunakan secara berulang-ulang. Pengertian mencuci pakaian secara umum adalah membersihkan pakaian kotor dengan sabun dan air sehingga menjadi bersih. Pakaian yang kotor adalah pakaian yang ada kotorannya dan ada nodanya (Rejokirono, 2009: 12). Dengan demikian, berarti bahwa mencuci pakaian merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam kehidupan, termasuk pada siswa autis.

Dalam memberikan pembelajaran keterampilan mencuci pakaian, guru harus merencanakan terlebih dahulu pembelajarannya. Rancangan program pembelajaran yang harus dibuat yaitu seperti yang dinyatakan oleh Mumpuniarti (2003: 70), dibawah ini:

Rancangan program hendaknya dikembangkan melalui pendekatan sistem PPI (Program Pendidikan Individual), yaitu dengan proses asesmen kemampuan anak, penetapan tujuan jangka panjang, penetapan tujuan jangka pendek, analisis tugas, penetapan jangka waktu latihan, dan evaluasi ketercapaian setiap tahapan yang dicapai anak.

Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh guru terlebih dahulu adalah asesmen sehingga mengetahui keterampilan yang dibutuhkan siswanya. Dengan begitu, guru dapat memberikan keterampilan yang sesuai kemampuan dan kondisi siswa seperti keterampilan mencuci pakaian. Keterampilan mencuci pakaian sangat penting untuk dikuasai anak termasuk anak autis. Mencuci pakaian terdapat dua cara yaitu dengan menggunakan tangan dan mesin cuci.

Memberikan pembelajaran keterampilan mencuci pakaian memang perlu dibuat analisis tugas. Menurut Jami Lydia Rahardjo

(2010: 95-97), tahapan proses mencuci pakaian, yaitu penyortiran dan pengelompokan pakaian yang kotor, perendaman, pengucekan, pembilasan, pemerasan dan penjemuran.

Untuk mengajarkan pada anak autis guru harus menyiapkan siswa terlebih dahulu dalam kondisi siap belajar, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian guru dapat mengajak anak mengenal cara mencuci pakaian dengan menggunakan gambar, mengenalkan anak tahapan mencuci pakaian. Kemudian pada pertemuan berikutnya guru akan mengajak siswa untuk praktek langsung mencuci manual yaitu mencuci menggunakan tangan dan sikat. Guru menginstruksi siswa untuk melanjutkan tahapan mencuci, hal ini tentunya dilakukan untuk melatih motorik kasar anak autis. Anak diminta untuk membilas dan memeras baju yang sudah dicuci. Dan merendam kembali pakaian kedalam pewangi. Bila sudah direndam dan dirasa cukup guru mengingatkan kembali kepada siswa untuk memeras kembali baju, dan mengingatkan siswa untuk mencoba menjemur baju.

Tentunya guru memiliki tujuan agar siswa bisa mandiri mencuci baju, dan dapat mempraktikkan sendiri sampai tahap melipat baju. Selain itu penggunaan mesin cuci juga di ajarkan kepada siswa, tetapi melihat kembali kemampuan siswa, pertama-tama guru akan mengajarkan kepada siswa apa itu mesin cuci, bagaimana cara penggunaannya. Dan dilanjutkan pada pertemuan berikutnya mengulang yang sudah di ajarkan, apabila dirasa mulai paham baru guru mengajak

siswa praktik langsung mencuci menggunakan mesin cuci. Hal ini tentunya diharapkan bermanfaat bagi siswa dalam kehidupannya sehari-hari.

5) **Keterampilan Vokasional Membuat *Souvenir***

Membuat *souvenir* modal yang dibutuhkan tidak besar, cukup dari bahan-bahan sederhana bahkan barang bekas bisa disulap menjadi benda yang bermanfaat dan memiliki nilai jual. *Souvenir* dalam kelas kata benda memiliki arti tanda mata, kenang-kenangan, atau cendra mata. Menurut Nurnitasari (2009: 144), *souvenir* adalah benda yang identik dengan suatu daerah atau suatu *event* tertentu, bentuknya bisa mungil, ringkas, dan memiliki nilai artistik.

Menurut Gordon (1986), produk *souvenir* dapat diklasifikasikan menjadi lima kategori yaitu *pictorial images souvenir*, *piece of the rock souvenir*, *symbolic shorthand souvenir*, *markers*, dan *local product souvenir*, berikut penjelasan mengenai klasifikasi *souvenir*:

- a. *Pictorial Images Souvenir*, merupakan souvenir yang berupa gambar, seperti lukisan atau kartu pos dan sebagainya.
- b. *Piece of the rock souvenir* merupakan benda-benda yang dikumpulkan dari kerang dan batu alam.
- c. *Symbolic short souvenir* merupakan benda yang diproduksi memunculkan kode atau pesan mengenai tempat dimana ia berasal, seperti gantungan kunci Menara Eiffel dan Prancis.
- d. *Markes* merupakan *souvenir* yang berisi rangkaian kata-kata pada kaos.

e. *Local product souvenir* merupakan produk yang dibuat dari material tertentu pada suatu daerah, seperti makanan khas dan pakaian khas.

Jadi menurut penjelasan dari beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan pusat perbelanjaan *souvenir* merupakan area pertokoan yang dikunjungi untuk membeli atau berbelanja mengenai barang-barang *souvenir* atau oleh-oleh khas.

Keterampilan vokasional membuat *souvenir* adalah salah satu kegiatan yang diberikan kepada siswa autis. Tentunya pemilihan keterampilan membuat *souvenir* dipertimbangkan karena memiliki manfaat dan dapat menjadi bekal anak untuk mandiri membuat karya, karya ini pula yang nantinya bisa menjadi kenang-kenangan dan menghasilkan bagi anak autis. Hal ini juga mengkolaborasikan kegiatan meronce dan membuat bentuk *souvenir* seperti gantungan kunci, kalung, dan gelang.

Kegiatan awal pembelajaran biasanya guru mengenalkan bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam membuat souvenir, kemudian anak diminta mencoba memasukkan manik manik-manik kedalam benang, untuk membuat bentuk *souvenir* anak tentunya dibantu dan diinstruksi, hal ini diharapkan nantinya membuat anak ingat apa saja tahapannya.

Membuat *souvenir* adalah salah satu aktivitas yang bermanfaat untuk perkembangan otak anak dan memperkuat kemampuan motorik kasar, Dengan belajar memasukkan manik, meronce dan membuat bentuk *souvenir* siswa tidak hanya memperoleh kesenangan, tetapi juga

bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan otaknya. Dengan tahapan awal memasukan manik siswa bisa membuat bentuk apapun dengan simpul tali atau dengan kreatifitasnya masing-masing. Membuat *souvenir* mempunyai susunan yang variatif, mulai dari menggunakan komponen-komponen yang sama bentuknya akan tetapi berbeda ukuran, sampai dengan komponen yang tidak sama bentuknya tetapi disusun berdasarkan bentuk yang sama.

3. Kajian Teori Manajemen Pendidikan

a) Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen berasal dari kata kerja *to manage* (bahasa inggris), yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Dari arti tersebut, secara subtansif, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan (Anton Athoillah, 2013: 13). Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Isilah manajemen biasa digunakan oleh organisasi yang berorientasi profit dan komoditas komersial. Sumber daya organisasi membutuhkan pengelolaan yang tepat agar bermanfaat secara maksimal.

Menurut Terry (1974: 4), *organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish*. Yang berarti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi. Sejalan dengan itu menurut (Rohmat, 2014: 27) manajemen bermakna melakukan suatu proses kegiatan kelembagaan dan organisasi dari umum sampai dengan

spesifik yang kompleks bersifat unik dan terpadu dilakukan secara terencana, terlaksana, termonitoring, terevaluasi, dan terkontrol dalam mencapai tujuan tertentu.

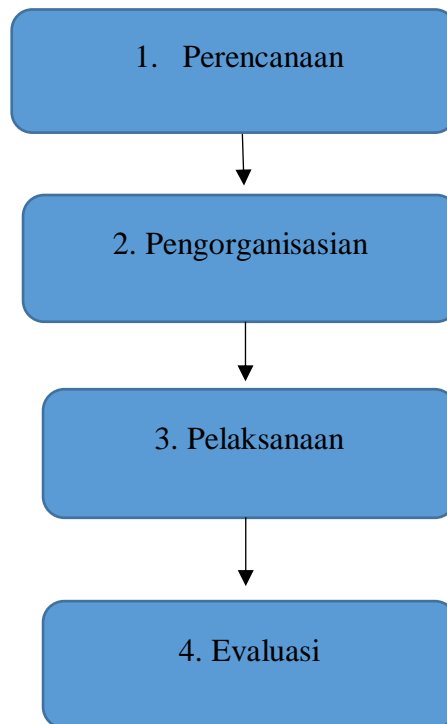
Ricky W. Griffin dikutip oleh Afifuddin (2015: 15) mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengawasan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasi dan sesuai dengan jadwal.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dibutuhkan dalam berbagai organisasi baik yang organisasi tingkat kecil maupun besar, organisasi berorientasi profit maupun nonprofit. Lembaga pendidikan sebagai salah satu organisasi memiliki beragam kepentingan seperti organisasi lain pada umumnya. Misi ganda yang diemban lembaga pendidikan membutuhkan konsentrasi yang lebih tinggi untuk mewujudkannya. Komponen pendidikan yang terdiri dari sumber daya fisik dan nonfisik menjadi sebab perlunya implementasi ilmu manajemen dalam dunia pendidikan.

b) Fungsi Manajemen Pendidikan

Teori manajemen yang disimpulkan dari beberapa ahli memiliki persamaan dan juga perbedaan, namun jika dicermati kembali memiliki makna sama setidaknya ada 4 fungsi seperti yang dituangkan Terry

yaitu *Planning, organizing, actuating, dan controlling*. Sehingga peneliti memilih teori manajemen yang disampaikan Terry sebagai grand teori penelitian ini. Fungsi dalam hal ini adalah sejumlah kegiatan yang meliputi berbagai jenis pekerjaan yang dapat digolongkan dalam suatu kelompok sehingga membentuk suatu kesatuan administrasi. Untuk mencapai tujuannya organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan fungsinya sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 1. Fungsi Manajemen Pendidikan Vokasional

Sumber. Terry.

1) **Perencanaan Manajemen Pendidikan Vokasional**

Pada hakikatnya perencanaan adalah pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan (Siagian, 2011: 41). Perencanaan harus berdasarkan pada fakta, data, dan keterangan konkret (Gunawan dan Benty, 2017: 38) agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Kemampuan berimajinasi dan memprediksi peristiwa di masa mendatang akan memberikan kontribusi besar dalam proses pembuatan perencanaan.

Sebagai salah satu fungsi manajemen perencanaan memiliki fungsi utama di antara fungsi-fungsi manajemen lainnya. Perencanaan merupakan proses dasar untuk menetapkan di awal berbagai hasil akhir yang ingin dicapai organisasi di masa mendatang (Solihin, 2009: 63). Antara kegiatan perencanaan dengan hasil akhir yang ingin dicapai diasumsikan terdapat rentang waktu tertentu. Semakin besar tujuan yang ingin dicapai maka waktu yang dibutuhkan semakin panjang, hal ini juga mengakibatkan meningkatnya derajat ketidakpastian pencapaian (Solihin, 2009: 63) hasil tersebut. Sebaliknya, semakin pendek rentang waktu antara perencanaan dengan target hasil yang ingin dicapai maka derajat ketidakpastian pencapaian akan menurun.

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan sebagai tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja

organisasi. Pada dasarnya yang di maksud perencanaan yaitu member jawaban atas pertanyaan-pertanyaan apa (*what*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*). Jadi perencanaan yaitu fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan kegiatan-kegiatan dan pemutusan tujuan-tujuan, kebijakan kebijakan, serta program-program yang dilakukan (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 13).

Perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap sebagai berikut; (a) Menetapka tujuan atau serangkaian tujuan, (b) merumuskan keadaan saat ini, (c) mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, (d) mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 15).

2) Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Vokasional

Pengorganisasian merupakan alat atau sarana yng digunakan untuk meraih apa yang telah direncanakan. Pengorganisasi adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat-alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 26).

Pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan sebagi berikut:
(1) adanya pembagian kerja (*job description*) yang jelas, (2)

pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, (3) pembagian dan pengelompokkan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, dan (4) pengaturan kerja antar anggota organisasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 10), pengorganisasian memiliki peranan yang sangat penting. Sebab, pengorganisasian merupakan penyatuan sumber manusia dan sumber lain dalam sebuah organisasi. Dengan adanya pembagian tersebut diketahui beberapa manfaatnya, yaitu: (a) antara bidang satu dengan bidang yang lain dapat diketahui batas-batasnya, serta dapat dirancang bagaimana antar bagian dapat melakukan kerjasama sehingga tercapai sinkronisasi tugas, (b) adanya penugasan yang jelas, menjadikan setiap pegawai atau karyawan mengetahui baik wewenang maupun kewajibannya, dan (c) dengan digambarkannya unit-unit kegiatan dalam sebuah struktur organisasi, dapat diketahui hubungan *vertical* dan *horizontal*, baik dalam jalur structural maupun fungsional.

Agar tujuan usaha bersama dapat tercapai dalam tata kerja yang baik, maka sebuah organisasi harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Memiliki tujuan yang jelas, yang dapat dipahami dan diterima oleh seluruh anggota sehingga organisasi tersebut hanya memiliki satu kesatuan arah. Tujuan seperti ini lazim disebut

visi atau hasil yang dicita-citakan. Dalam organisasi pendidikan, visi harus dirumuskan secara jelas dan rinci.

- b) Memiliki struktur organisasi yang (1) menggambarkan adanya satu perintah, adanya keseimbangan tugas, wewenang dan tanggung jawab, (2) sederhana agar mempermudah jalur dan titik terlalu banyak orang yang terlibat dalam tanggung jawab (3) semua kegiatan terbagi habis sehingga tidak satupun kegiatan yang tidak tertangani, sebaliknya tidak ada satu kegiatan yang mendapat rangkap.
- c) Adapun unsur-unsur organisasi secara terperinci adalah (a) orang (*man*) dalam kehidupan organisasi atau ketata lembagaan sering disebut dengan istilah pegawai atau personil, (b) kerjasama merupakan suatu perbuatan saling membantu dan dilakukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, (c) tujuan bersama merupakan arah atau sasaran yang dicapai, (d) peralatan (*equipment*), yang terdiri dari semua sarana, berupa materi, mesin, uang, dan barang modal lainnya (e) lingkungan (*environment*) merupakan faktor lingkungan misalnya keadaan sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi. Termasuk dalam unsur lingkungan antara lain: kondisi atau situasi yang langsung maupun secara tidak langsung, tempat atau lokasi, wilayah operasi, (f) kekayaan alam, merupakan keadaan iklim, udara, air, cuaca (geografis, hidrografi, geologi,

klimatologi) flora dan fauna (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 32).

3) Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Vokasional

Setelah rencana dibuat, struktur organisasi ditetapkan, sumber daya organisasi dialokasikan, tugas dan tanggung jawab dibagi maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan atau *directing* adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule dan Saefullah, 2015: 8). Peran aktif setiap pelaku organisasi akan memberikan dampak besar bagi implementasi fungsi manajemen ini.

Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendaya gunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi (Didin dan Imam, 2014: 131). Selain itu, fungsi pelaksanaan yang juga penting adalah perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan

peserta didik, strategi pembelajaran, suasana pembelajaran dan sistem evaluasi.

Perencanaan pembelajaran sebaiknya dipersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen pendidikan yang sangat penting, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tentunya sebelum pembelajaran berlangsung guru harus melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan perlu strategi pembelajaran yang sesuai.

Sistem evaluasi program pembelajaran vokasional yang dilakukan guru dengan berbagai cara, misalnya mengevaluasi menggunakan *chek-list*, mengevaluasi hasil kerja, dari proses awal pembelajaran hingga akhir. Serta menilai ketercapaian melalui evaluasi secara teori seperti guru menanyakan apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran vokasional, dan melakukan praktek pembelajaran vokasional, dapat disimpulkan guru menggunakan berbagai cara untuk mengevaluasi program pembelajaran vokasional bagi siswa autis.

4) Pengawasan Manajemen Pendidikan Vokasional

Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana

atau program tanpa diiringi dengan suatu sistem pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Adapun sasaran pengawasan ialah: (a) mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan, (b) menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, (c) mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: Tahap-tahap proses pengawasan ialah sebagai berikut:

- a) Tahap Penetapan Standar. Tujuannya adalah sebagai sasaran, kuota, dan target pelaksanaan kegiatan yang digunakan sebagai patokan dalam pengambilan keputusan.
- b) Tahap Penentuan Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan Digunakan sebagai dasar atas pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara tepat.
- c) Tahap Pengukuran Pelaksanaan Kegiatan. Beberapa proses yang berulang-ulang dan kontinu, yang berupa pengamatan, laporan, metode, pengujian, dan sampel.
- d) Tahap perbandingan Pelaksanaan dengan Standard Analisa Penyimpangan, digunakan untuk mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan dan menganalisisnya, juga digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.
- e) Tahap Pengambilan Tindakan Koreksi. Bila diketahui dalam pelaksanaannya terjadi penyimpangan, di mana perlu ada

perbaikan dalam pelaksanaannya (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Rejokirono, (2017) Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Menyiapkan Anak Tunagrahita Ringan Memasuki Dunia Kerja. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan Kebutuhan pengembangan model, Sehingga Model yang dihasilkan adalah, materi keterampilan sesuai kebutuhan DUDI, pengelompokan rombongan belajar berdasarkan jenis keterampilan, pendekatan pembelajaran tematik dengan tema-tema keterampilan, penggunaan metode dril, penilaian pembelajaran pada proses dan hasil, penyelenggaraan PKL dan magang kerja, menjalin kerjasama dengan orang tua dan DUDI dan kepala sekolah yang karismatik, banyak ide, mampu menerapkan fungsi manajemen untuk pembelajaran keterampilan vokasional. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen vokasional bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Mulyadi, (2015). Pemberdayaan *Life Skill* Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Tesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan *life skill* peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar. Hasil dari penelitian ini adalah program sekolah untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik, dan proses *life skill* peserta didik di SMK Muhammadiyah 6 Karanganyar merupakan implementasi dari rencana pengembangan pendidikan *life skill*, rencana

program kemitraan sekolah dengan Dunia Usaha/Dunia Industri, dan rencana pengembangan unit produksi. Penelitian ini memberikan gambaran baru bagi peneliti pentingnya memiliki kerjasama yang terprogram dengan pihak dunia usaha.

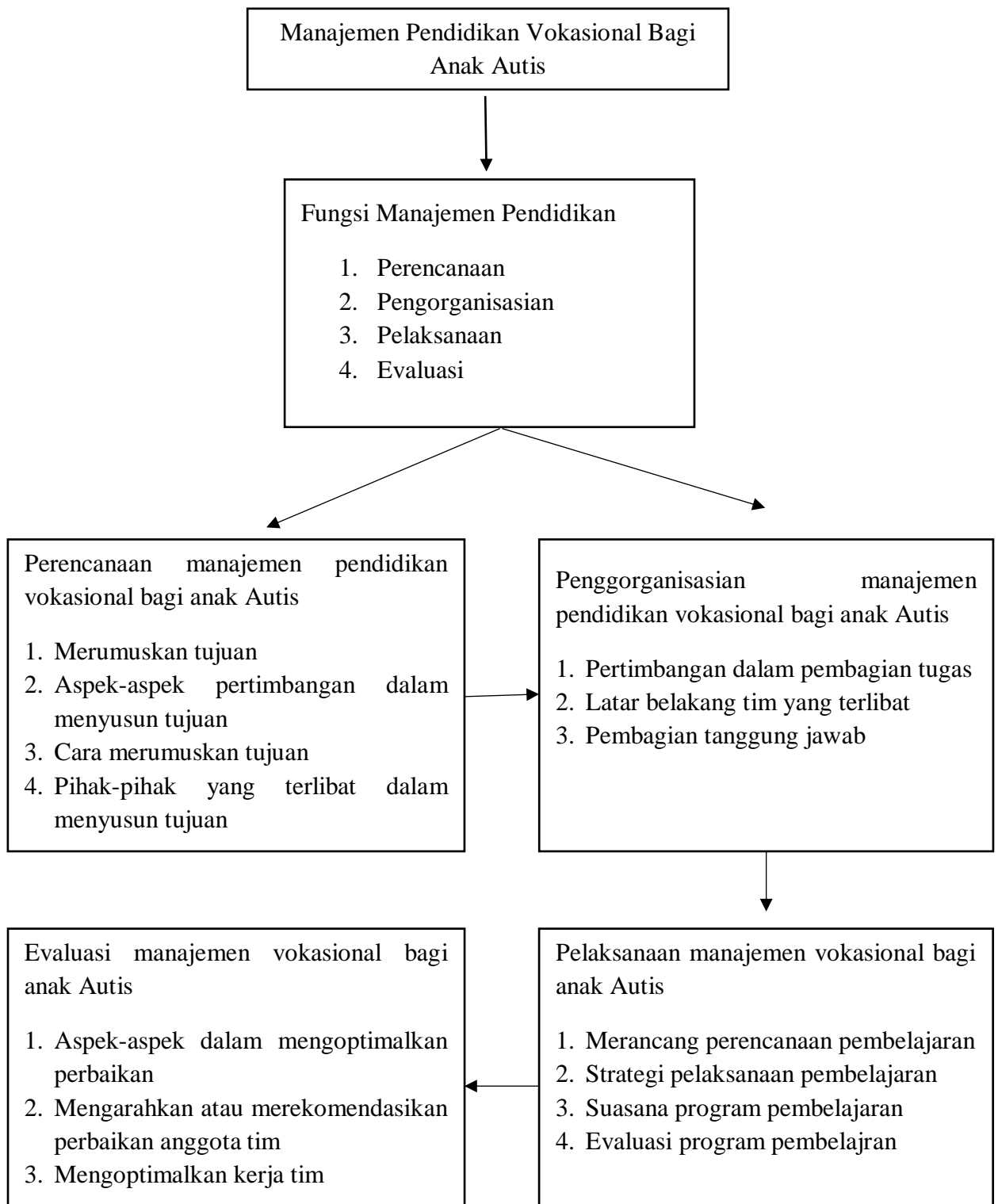
3. Aulia Rahman (2019). Implementasi Pogram Keterampilan Vokasional untuk Persiapan Transisi Pasca Sekolah Menuju Pekerjaan Bagi Peserta Didik Tunadaksa Di SLB Sri Soedewi MS. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil Peneltian ini persiapan sekolah dalam implementasi keterampilan vokasional untuk transisi pasca sekolah bagi peseerta didik tunadaksa adalah, menentukan program keterampilan vokasional yang tepat untuk peserta didik tunadaksa dengan cara berdiskusi bersama orang tua dan guru, dan dari hasil assesmen. Menetapkan guru yang akan mengajar, serta sarana prasarana yang akses bagi peserta didik. Yang menjadi faktor penghambat belum adanya kerjasama yang terprogram dan berkelanjutan antar SLB Sri Soedewi dengan pihak dunia usaha, khususnya untuk keterampilan vokasional peserta didik tunadaksa. Kesamaan dengan penelitian ini, sekolah Dian Amanah sudah melibatkan orang tua dalam menentukan program keterampilan vokasional, serta memiliki faktor penghambat yang sama belum adanya kerjasama yang terprogram dengan dunia usaha.
4. Sri Suharyati (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Vokasional dengan Sistem Terarah Pada Siswa Tunarungu SMALB SLB Negeri 2 Bantul. Tesis. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum berbasis vokasional pada siswa tunarungu SMALB

SLB Negeri 2 Bantul meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang manajemen vokasional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

5. Nurul Diniyati (2015). *Pengelolaan program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Magelang*. Tesis. Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program vokasional diawali dengan identifikasi kebutuhan program, pnggorganisasian dilakukan dengan membagi tugas kepada pelaksanaan harian dan penyusun jadwal program yang mengikuti karakteristik *full day school system*, pengarahan dilakukan oleh kepala madrasah saat *briefing* dan *event-event* tertentu, serta memotivasi verbal untuk menggerakkan seluruh guru dan siswa yang terlibat dalam program, pengawasan dilakukan dengan mengadakan supervisi kunjungan kelas dan diikuti tindak lanjut. Kesamaan dengan penelitian ini, sama-sama membahas tentang program vokasional, yang membedakan penelitian ini dilakukan untuk anak normal.
6. Mira Wahyuni (2020). *Manajemen pendidikan Vokasional bagi Peserta Dididk Tunagrahita di SLB Negeri 1 Yogyakarta*. Tesis Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah SLB Negeri I Yogyakarta sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen pendidikan vokasional yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan manajemen pendidikan vokasional. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas manajemen pendidikan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus.

7. Niki Yuta (2019). Studi Kasus Implementasi Permainan Tradisional Jawa Pada Anak *Attention Deficit Hyperactive Disorder* di Sekolah Dasar Inklusi Sleman Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini Hasil penelitian ini berasal dari beberapa observasi dan ditarik kesimpulan yang terjadi di lapangan dimana menunjukkan bahwa: (1) Dalam permainan tradisional, interaksi sosial beberapa anak ADHD menunjukkan perilaku yang beragam, ditunjukkan oleh beberapa proses dari interaksi sosial seperti (a) proses asosiatif, dimana proses tersebut memperlihatkan sikap perilaku anak ADHD pada permainan tradisional dalam bekerja sama, usaha untuk mengurangi pertentangan (akomodasi), dan juga pengembangan sikap emosional (asimilasi); dan (b) Proses disosiatif, dimana proses tersebut memperlihatkan anak ketika bermain permainan tradisional dalam menyikapi persaingan dan pertentangan terhadap situasi yang terjadi pada permainan tersebut. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang studi kasus untuk anak berkebutuhan khusus.
8. Yuniar Isnaini, (2015). Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan pendidikan kecakapan hidup di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta lebih ditekankan pada kecakapan vokasional dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengawasan. Kesamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen.

C. Alur Pikir



Gambar 2. Skema Alur Pikir

Pengembangan potensi siswa Autis yang dimaksudkan pada tujuan pendidikan nasional diwujudkan pada program pendidikan vokasional, karena pendidikan vokasional merupakan salah satu program pembelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikan khusus. Program keterampilan vokasional untuk peserta didik dengan hambatan autis diberikan sebagai upaya pengembangan potensi bagi mereka agar dapat hidup mandiri dan tidak tergantung pada orang lain pasca sekolah dan sebagai persiapan untuk masa depan mereka. Pada program pendidikan vokasional siswa memperoleh pengetahuan dibidang keterampilannya masing-masing, mengembangkan kemampuan komunikasi, perkembangan emosi yang lebih baik, melatih kemampuan fisik dan motorik, meningkatkan penerimaan diri, menumbuhkan kreativitas, dan belajar bertanggung jawab.

Penelitian dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis di tingkat sekolah menengah di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Manajemen pendidikan vokasional di sekolah diamati dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan sebagai persiapan untuk pendidikan vokasional anak autis.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah sebelumnya, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta
 - a. Bagaimana menetapkan tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - b. Bagaimana merumuskan keadaan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - c. Bagaimana mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - d. Bagaimana mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
2. Bagaimana pengorganisasian pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta
 - a. Bagaimana pembagian kerja untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - b. Bagaimana pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - c. Bagaimana pembagian dan pengelompokkan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?

3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta
 - a. Bagaimana perencanaan pembelajaran vokasional bagi anak autis?
 - b. Bagaimana strategi pelaksanaan pembelajaran vokasional bagi anak autis?
 - c. Bagaimana suasana program pembelajaran yang diciptakan oleh guru untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - d. Bagaimana sistem evaluasi program pembelajaran vokasional bagi anak autis?

4. Bagaimana evaluasi pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta?
 - a. Bagaimana mengarahkan atau merekomendasi perbaikan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?
 - b. Bagaimana cara mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis?

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dasar pendekatan penelitian ini adalah mendeskripsikan metode kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Penelitian jenis ini biasanya terkait dengan instansi, lembaga, kelompok, maupun organisasi di mana penelitian itu dilaksanakan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau pengetahuan yang mendalam mengenai peristiwa sesuai dengan konteksnya.

Penelitian studi kasus memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan jenis penelitian lain. Karakteristik dari penelitian studi kasus tersebut antara lain: (1) eksplorasi terhadap peristiwa atau fenomena dilakukan secara mendalam dan menyempit, (2) terbatas pada ruang dan waktu, (3) fokus pada peristiwa yang terjadi dalam konteks yang

sesungguhnya (nyata), (4) mendetail, deskriptif, dan menyeluruh, (7) meneliti suatu keterkaitan atau hubungan, (8) fokus pada suatu hal yang biasa maupun tak lazim untuk diterima, (9) berguna untuk membangun serta menguji teori.

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang dalam hal ini adalah berdasarkan data observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendeskripsikan gambaran tentang manajemen pendidikan vokasional bagi peserta didik autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru keterampilan vokasional serta didukung oleh dokumen. Teknik analisa data yang digunakan yaitu: (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Peneliti dulunya melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah ini, selain itu saat mengambil data untuk mengerjakan tugas yang berkaitan dengan anak autis peneliti mengambil data di sekolah Dian Amanah. Sehingga peneliti tau bagaimana keadaan sekolah, ketertarikan memilih lokasi penelitian ini karena sekolah memiliki kelebihan dalam bidang manajemen vokasional untuk anak autis, sehingga perlu diketahui bagaimana manajemen di sekolah ini. Sebelum penelitian

berlangsung, peneliti melakukan *pra-survey* dengan mengobservasi dan wawancara juga dilakukan agar mengetahui gambaran umum mengenai keadaan sekolah. Hasil dari pengamatan dan wawancara terhadap komponen sekolah, seperti kepala sekolah dan guru vokasional. Sekolah juga memiliki lapangan yang bisa digunakan untuk kegiatan diluar ruangan, serta dapat digunakan untuk kegiatan upacara, sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan anak autis. Sehingga hal ini yang menjadi pertimbangan peneliti memilih sekolah ini. Waktu penelitian dimulai dari bulan Juni sampai Juli 2022, dengan proses observasi, wawancara terhadap yang bersangkutan sesuai dengan pedoman instrumen, dan analisis data.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara yang mendalam terhadap pihak informan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Informan yang sesuai dengan tujuan penelitian antara lain: kepala sekolah, dan guru vokasional. Data juga diperoleh dari pengamatan terhadap pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional di sekolah. Selain itu, data didapatkan dari analisis dokumentasi manajemen pendidikan vokasional yang berlangsung di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap sesuatu yang sedang dilaksanakan (Mustakim, 2016: 30). Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi awal melalui pengamatan mengenai masalah-masalah yang muncul, sehingga akhirnya dapat ditentukan mengenai rumusan masalah yang akan dibahas. Dari pengamatan ini diharapkan agar mendapatkan hasil berupa data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian melalui observasi.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan antara dua pihak dengan cara saling berhadapan dan bertatap muka langsung yang bertujuan untuk memberikan informasi sebagai data (Sukardi, 2011). Wawancara ini dilakukan sebagai pelengkap penelitian dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Pada umumnya wawancara dilakukan melalui adanya proses percakapan dalam bentuk tanya jawab secara tatap muka. Wawancara secara tatap muka sangat memberikan manfaat bagi peneliti berupa kesempatan untuk membangun hubungan yang baik dengan partisipan, menangkap isyarat visual, dan melihat gerakan yang dilakukan. Hal ini tentunya tidak dapat dilakukan dengan metode observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada kegunaan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk melengkapi data-data yang telah terkumpul melalui teknik lainnya seperti observasi dan wawancara. Selain itu, juga berguna untuk memberikan data otentik yang ada di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah tersebut. Salah satu contohnya adalah pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional berdasarkan observasi, data tenaga pendidik atau ahli yang ikut serta dalam pelaksanaan, data sarana prasarana yang menunjang, dan lain-lain. Bentuk data yang dilampirkan dalam dokumentasi berupa pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional anak autis.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 59) bahwa “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Dan juga menurut M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur (2012: 95) juga menambahkan bahwa “instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti”. Instrumen dalam penelitian ini yaitu, (1) peneliti sebagai instrumen penelitian utama, perencana, pelaksanaan, pengumpulan data, analisi penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. (2) lembar observasi, sebagai lembar pengamatan kegiatan

manajemen pendidikan vokasional. (3) panduan wawancara, sebagai penguat pengumpulan data dari subyek penelitian. (4) Kegiatan dokumentasi di ambil dari data wawancara, dan kegiatan manajemen disekolah

Selama proses penelitian mengambil dokumen-dokumen umum Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta berupa data mengenai informasi sekolah dan dokumen mengenai manajemen pendidikan vokasional.

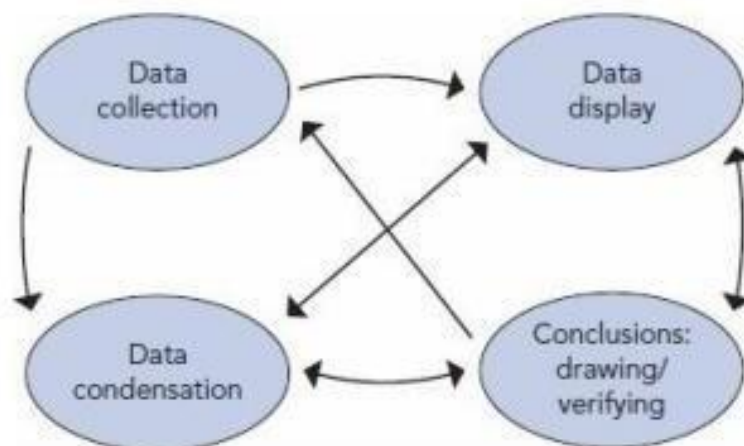
F. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh kebenaran data yang berkaitan dengan seberapa jauh keakuratan hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual dilapangan. Sugiyono (2015: 336) berpendapat bahwa keabsahan data meliputi uji *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian). Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji *credibility* dan *confirmability*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yakni membandingkan hasil jawaban informan yang berbeda-beda yakni dari kepala sekolah, dan guru vokasional. Sementara triangulasi teknik yakni dengan cara membandingkan hasil data pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari data dilapangan dengan berbagai persiapan yang telah direncanakan, yang selanjutnya disusun dan disajikan secara sistematis berdasarkan temuan dilapangan. Selanjutnya, dipilih data yang penting dan akan dipelajari, dan dibuat kesimpulan (Rijali, 2018; Sugiyono, 2011). Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis, serta kelebihan, kekurangan, dan manfaat yang bisa didapatkan dari hasil manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis.

Berdasarkan pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).



Gambar 3. Komponen Analisis Data: Model Interaktif
Sumber. Milles, Huberman, & Saldaña (2014)

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman, & Saldaña (2014), kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagam. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu Menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat lebih jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data. Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian data (*display data*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Setting Penelitian

1. Deskripsi Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah berada di Yogyakarta, yang beralamat di Jalan Kapten Haryadi RT 01 RW 23 Ngentak, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sesuai dengan dokumen profil sekolah, visi sekolah ini adalah menjadikan anak autis memperoleh hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sehingga terbentuk pribadi anak yang mandiri. Misi sekolah adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak autis sesuai tingkat kemampuannya
- b. Melatih dan mengembangkan prestasi anak sesuai dengan kemampuannya
- c. Melatih dan memberdayakan tenaga guru yang professional di bidang autis
- d. Melatih dan menyiapkan anak untuk hidup mandiri

Tujuan sekolah adalah:

- a. Memberikan layanan pendidikan dan fasilitas belajar bagi anak autis
- b. Menampung dan menyebarluaskan segala informasi mengenai anak autis serta pemanfaatan hasil-hasil riset terbaru

- c. Mendidik para calon terapis profesional dibidang autis, bekerja sama dengan semua pihak yang berkompeten dengan bidang autis
- d. Menjadi sarana komunikasi antar pemerhati autis di Yogyakarta khususnya di Indonesia.

2. Deskripsi Keadaan Guru

Guru merupakan bagian penting dalam mewujudkan pelaksanaan program keterampilan vokasional peserta didik. Pada bagian ini, akan menampilkan uraian mengenai keadaan guru yang mengajar di kelas Keterampilan Vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Tabel 1. Keadaan guru di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

No	Jumlah Guru	Pendidikan				Sertifikasi	
		S3	S2	S1	D3/D2/SLTA	Sudah	Belum
1	PNS	-	-	4	-	4	-
2	Naban	-	-	18	-	3	15
3	GTT	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	-	-	22	-	7	15

Sumber. Dokumentasi Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

Data diatas memperlihatkan jumlah guru di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Guru keterampilan vokasional berjumlah 5 orang. Masing-masing guru mengampu keterampilan, membuat, *laundry*, *souvenir*, membuat telur asin, keset. Guru yang mengajar di kelas keterampilan merupakan guru-guru yang telah

mengikuti pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan kepala sekolah yang menyebutkan bahwa:

“Latar belakang guru yang mengajar kelas vokasional sesuai dengan kompetensi yang ada disini. Kalau misalnya tidak punya ijazah akan di ikutkan kursus. contoh kursus membuat telur asin dari Universitas Gajah Mada.

Berdasarkan dari hasil wawancara, serta analisis dokumen sekolah dapat diketahui bahwa guru telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun, untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran dan memahami kondisi peserta didik.

3. Keadaan Anak Autis

Saat ini sekolah menyelenggarakan lima jenis keterampilan vokasional agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuannya dibidang vokasional. Beberapa keterampilan yang tersedia yaitu keterampilan vokasional membuat, *laundry*, *souvenir*, telur asin dan keset. Peserta didik yang masuk ke kelas keterampilan berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan oleh sekolah. Peserta didik saat berada dikelas sembilan akan mengikuti semua pembelajaran vokasional dan dilihat memiliki potensi dalam bidang vokasional tertentu. Memasuki kelas SMA peserta didik akan ditempatkan di kelas keterampilan berdasarkan kemampuan anak autis.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Manajemen Pendidikan Vokasional Bagi Anak Autis

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Vokasional

Dalam melaksanakan fungsi manajemen Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta membuat perencanaan dalam setiap program dan kegiatan sekolah. Pendidikan vokasional juga membuat perencanaan untuk mencapai tujuan pendidikan vokasional. Perencanaan manajemen pendidikan vokasional meliputi:

a. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan

Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan manajemen pendidikan vokasional dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru untuk waktu satu tahun dengan melibatkan seluruh tim untuk menyusun kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan di awal untuk merumuskan tujuan untuk satu tahun. Hal ini berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Untuk merumuskan waktu membuat tujuan melibatkan semua tim, komite sekolah, guru kelas, guru vokasional, orang tua dan para *stakeholder*, untuk waktunya sebelum tahun ajaran baru, menyusun kurikulum yang berkaitan dengan pengembangan di awal dan merumuskan tujuan untuk 1 tahun”.

Aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan dilihat dari keterampilan dan lapangan. Berdasarkan hasil wawancara aspek-aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan vokasional dilihat dari keterampilan itu sendiri yang kedua berkaitan

dengan kondisi lapangan. Contohnya di sekolah ini ada lima jurusan vokasional. Contohnya saja membuat telur asin aspek pertimbangan yang yang dilihat dari kondisi sekitar sekolah yang termasuk lingkungan agraris, sehingga aspek itu dijadikan tujuan dalam pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Aspek-aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan dilihat dari keterampilan itu sendiri yang kedua berkaitan dengan lapangan. Contohnya di sekolah ini ada lima jurusan vokasional. Contohnya saja membuat telur asin aspek pertimbangan yang yang dilihat adalah aspek perkembangan dari pasar. Di pasar aspek-aspek apa saja yang sedang berkembang dan aspek itu dijadikan tujuan dalam pembelajaran.”

Agar pelaksanaan keterampilan vokasional berjalan sesuai dengan harapan maka dibuat tujuan manajemen pendidikan vokasional dengan melakukan kegiatan rapat membahas pendidikan vokasional, rapat sekolah, dengan yang terlibat ada para *stakeholder*, juga ada kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan orangtua murid. Untuk merumuskan tujuan tidak hanya semata-mata keputusan dari kepala sekolah saja tetapi juga melibatkan semua pihak yang terlibat. Hal ini di berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dengan melakukan rapat program pendidikan vokasional untuk siswa autis, jadi kita selain ada rapat sekolah, kedua, dengan yang terliba ada *stakeholder*, juga ada kepala sekolah, komite sekolah ada juga guru. Untuk merumuskan tujuan tidak semata-mata dari kepala sekolah tetapi melibatkan semua.

Pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional ada kepala sekolah komite sekolah, guru keterampilan, *stakeholder* dan melibatkan orang tua. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Ya seperti yang saya katakan tadi semua pihak terlibat, kepala sekolah, komite sekolah, guru keterampilan, *Stakeholder* dan melibatkan orang tua juga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sekolah menetapkan rumusan tujuan manajemen pendidikan vokasional dilakukan setiap tahun ajaran baru yang berlaku untuk satu tahun. Aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen adalah keterampilan vokasional dan kebutuhan lapangan. Untuk mewujudkan aspek-aspek tujuan tersebut guru melakukan rapat sekolah, dalam hal ini sekolah melibatkan semua orang diantaranya *Stakeholder*, kepala Sekolah, komite sekolah, guru keterampilan dan orang tua.

b. Merumuskan Keadaan Saat Ini

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam tercapainya manajemen pendidikan vokasional. Sarana dan prasarana dalam pendidikan vokasional adalah fasilitas yang mutlak dipenuhi untuk memberikan kemudahan dalam menyelenggarakan pendidikan vokasional di sekolah. Persiapan sarana dan prasarana dilakukan agar pelaksanaan pendidikan vokasional berjalan dengan

lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Kita ada lima jurusan vokasional, dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, sehingga kegiatan disesuaikan dan dimaksimalkan. Ketika sudah mendesak dan benar-benar membutuhkan maka di adakan pengadaan. Pengadaan bias dengan membuat peralatan yang dibutuhkan atau membeli alat yang diperlukan untuk menunjang pendidikan vokasional”

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2022 sampai tanggal 12 Juli 2022 sarana dan prasarana untuk program pendidikan vokasional sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk semua jenis keterampilan vokasional.

Untuk merumuskan jangka panjang dan jangka pendek, bentuk-bentuk keadaan yang dilihat oleh sekolah adalah kesiapan dari guru dan peserta didik. Guru yang mengajar keterampilan vokasional adalah guru yang memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan vokasional. Sekolah mempersiapkan guru yang memiliki latar belakang dari pendidikan yang memiliki keterampilan yang diajarkan oleh guru. Untuk kesiapan peserta didik sekolah melakukan asesmen saat peserta didik saat berada di kelas sembilan. Sehingga saat peserta didik berada di kelas menengah, peserta didik berada di kelas yang sudah ditempatkan sesuai dengan hasil asesmen. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dilihat dari kesiapan guru dan siswa. Kesiapan guru dalam menjalankan program pembelajaran”.

Merumuskan tujuan jangka panjang dan pendek tidak terlahir secara otomatis, melainkan harus dibangun secara terus-menerus. Menyusun tujuan jangka pendek akan mempermudah pelaksanaan dalam manajemen pendidikan vokasional. Penetapan tujuan jangka pendek akan mempermudah kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan penghargaan untuk guru sambil menunggu tercapainya tujuan jangka panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 bahwa:

“untuk merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek pihak sekolah membuat rancangan pembelajaran yang dibuat untuk jangka satu tahun, untuk tujuan jangka panjang ada yang namanya visi sekolah di dalam visi ini sudah masuk dalam tujuan jangka panjang dalam manajemen pendidikan vokasional, yaitu untuk mewujudkan kemandirian untuk peserta didik dengan autisme”.

Dalam perencanaan manajemen pendidikan vokasional untuk merumuskan jangka panjang dan jangka pendek, ada berbagai macam pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan identifikasi dalam menetapkan rencana manajemen pendidikan vokasional dengan melibatkan semua pihak yang terlibat dalam pendidikan vokasional walaupun yang mengambil keputusan akhir adalah kepala sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 bahwa:

“Tetap semua pihak terlibat walaupun penentu dari Kepala Sekolah tapi tidak bisa hanya dari Kepala Sekolah harus semua terlibat”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa sekolah melihat keadaan sarana dan prasarana saat ini sudah memenuhi standar dengan melengkapi seluruh sarana dan prasarana untuk kegiatan keterampilan vokasional. Dalam menetapkan tujuan jangka pendek sekolah membuat program yang berjalan untuk satu tahun sedangkan untuk tujuan jangka panjang, sekolah memiliki tujuan untuk peserta didik bisa mandiri. Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan identifikasi menetapkan rencana manajemen pendidikan vokasional adalah seluruh pihak. Pihak-pihak yang terlibat ada Kepala Sekolah, guru keterampilan, Komite Sekolah, dan orang tua peserta didik.

c. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan

Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam perencanaan manajemen pendidikan vokasional, kepala sekolah melakukannya dengan cara mengevaluasi program-program yang sudah dilakukan sebelumnya. Dari hasil evaluasi program sebelumnya, dilakukan perbaikan untuk program vokasional kedepannya. Kepala sekolah juga melihat hambatan yang terjadi di lapangan saat peserta didik melakukan pelatihan, dalam menjalankan program vokasional atau kebutuhan pasar. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Dari evaluasi dari program-program sebelumnya hambatan dari tahun sebelumnya apa, untuk membuat program selanjutnya.

contoh program batik buat kain yang dibatik, di pasar terdapat hambatan kemudian kita evaluasi dari bahan, dari kreasinya hambatan itu kita cari solusinya apakah nanti kita ubah atau modifikasi. Dari modifikasi itu kita mendapat evaluasi.”

Hambatan dan kemudahan perencanaan manajemen pendidikan vokasional diidentifikasi setelah program jangka pendek selesai dilaksanakan. Identifikasi hambatan dan kemudahan dilihat dari segi lapangan, bahan dan produk. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Setelah program selesai melakukan identifikasi dilihat dari segi bahan, produk dan kebutuhan lapangan.”

Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi hambatan dan kemudahan dalam merencanakan pendidikan vokasional ada kepala sekolah, guru keterampilan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Semua pihak dilibatkan dengan melibatkan kepala sekolah, guru keterampilan dan *Stakeholder*.”

Aspek-aspek pertimbangan saat melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan dalam merencanakan pendidikan vokasional dilihat dari segi keterampilan vokasional, potensi peserta didik dan sarana dan prasarana. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Aspek-aspek pertimbangan dari segi keterampilan itu sendiri, potensi anak, saran dan prasana.”

- d. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan

Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan pendidikan vokasional merupakan aspek dari bentuk perencanaan manajemen pendidikan vokasional. Mengembangkan rencana manajemen pendidikan vokasional dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Rencana manajemen pendidikan vokasional dilakukan dengan cara berdiskusi dengan tim di sekolah. Hal ini di berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Sebelum tahun ajaran baru. Dengan diadakannya diskusi bersama tim.”

Pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional ada kepala sekolah, komite sekolah, humas, guru keterampilan dan orang tua. Cara mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional dengan melihat kebutuhan pasar, lingkungan tempat tinggal anak, bahan, serta sarana dan prasarana. Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen pendidikan vokasional dilihat dari potensi anak, kebutuhan pasar dan faktor keluarga. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Pihak-pihak yang terlibat, *stakeholder*, kepala sekolah, komite sekolah, humas, guru keterampilan dan orang tua. Dengan melihat kebutuhan pasar, lingkungan tempat tinggal anak, bahan, saran dan prasarana, dan kebutuhan anak.”

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa dalam mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan manajemen pendidikan vokasional ada *Stakeholder*, kepala sekolah, komite sekolah, Guru keterampilan dan orang tua.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Vokasional

Langkah-langkah yang dilakukan oleh Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dalam menjalankan fungsi manajemen pengorganisasian adalah:

a. Adanya pembagian kerja yang jelas

Pengorganisasian diartikan sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan pihak-pihak yang terlibat dalam mencapai tujuan dari manajemen pendidikan vokasional. Di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta juga sudah ada pihak-pihak yang terlibat dalam pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional. Latar belakang tim yang terlibat dalam manajemen pendidikan vokasional sudah ditentukan berdasarkan struktur organisai. Pembagian kerja (*job description*) disesuaikan dengan

porsi masing-masing. Pembagian kerja dibagi berdasarkan kemampuan guru dan setiap tim memiliki pengembangan kurikulum, jadi dalam pembagian pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta tim kurikulum dimasukkan dalam tim yang dibantu oleh humas. Setiap bidang keterampilan memiliki tim. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Di sekolah Ada yang namanya struktur organisasi. disesuaikan dengan porsi masing-masing ada tim pengembangan kurikulum jadi didalam porsi pembagian pengorganisasian masukan dalam tim kurikulum. Dibantu oleh humas. Perketerampilan ada tanggung jawabnya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapat hasil bahwa Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta membagi tim sesuai dengan latar belakang pendidikan dari guru keterampilan tersebut. Apabila ada guru keterampilan yang tidak memiliki ijazah S1 dibidang keterampilan vokasional yang diajarkan oleh guru di kelas, maka sekolah akan memberikan pelatihan kepada guru keterampilan tersebut.

b. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab

Tim yang terlibat dalam pembagian pekerjaan memiliki latar belakang yang sesuai dengan ijazah. Guru yang mengajar keterampilan vokasional memiliki latar belakang lulusan S1. Guru yang tidak memiliki ijazah S1 dibidangnya, maka sekolah

akan mengikuti sertakan guru untuk mengikuti pelatihan keterampilan vokasional. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“pembagian tim sesuai dengan ijazah atau kompetensi yang ada disini. Sudah disesuaikan dengan kompetensi guru sendiri. Contoh program batik lulusan dari Universitas Negeri Yogyakarta. Kalau misalnya tidak punya ijazah akan dikutkan kursus. contoh Kursus membuat telur asin. Pelatihan dari pihak Universitas Gajah Mada jadi gurunya mengikuti latihan untuk membuat telur asin.”

Pembagian tanggung jawab kerja dalam pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta sudah sesuai dengan porsinya masing-masing. Tugas kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus pengorganisasi, guru bertugas mencari link untuk melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan pemilik usaha. Pihak Kurikulum mendesain program pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik. Guru keterampilan membimbing peserta didik sampai memiliki kemampuan dalam bidang keterampilan vokasional. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan:

“Sesuai dengan porsinya kepala sekolah penanggung jawabnya sekaligus pengorganisasi, setiap guru keterampilan vokasional mencari link di luar yang terkait dengan keterampilan anak. Bagian kurikulum mendesain program pembelajaran tersebut. Guru penanggung jawab keterampilan membimbing sampai

anak mampu mengerjakan sendiri guru yang akan mendampingi anak.” (KP/27-06-22)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 bahwa Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta dalam pembagian aktifitas atau proses pembelajaran tim dibagi sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pembagian tugas atau tanggung jawab kerja dibagi berdasarkan porsinya. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab serta pengorganisasian, para guru keterampilan mencari link untuk menjalin kerjasama serta guru bertanggung jawab mendampingi peserta didik sampai mandiri.

- c. Pembagian dan pengelompokkan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pembagian dan pengelompokkan tugas sistem koordinasi disetiap pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang guru keterampilan.

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Vokasional

- a. Keterampilan Vokasional Telur Asin

Keterampilan telur asin salah satu keterampilan yang diikuti peserta didik autis kelas menengah. Sebelum mengikuti kelas keterampilan membuat telur asin peserta terlebih dahulu diassesmem. Guru merancang pembelajaran vokasional dengan cara membuat, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Aspek pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional dengan assesmen tingkat pemahaman siswa. Waktu yang digunakan untuk merancang rencana pembelajaran disesuaikan dengan kondisi. Tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru keterampilan membuat telur asin. Cara guru menyusun perangkat pembelajaran vokasional adalah disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Guru Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan hasil dari asesmen peserta didik. Metodenya praktek dengan mandiri atau dibantu kadang ada kegiatan klasikal jadi dengan melihat contoh dari video kemudian dijelaskan. Untuk materi diawali dengan mengenal bahan-bahan, alat yang digunakan, menyiapkan bahan, cara proses awal pembuatan, hingga pengemasan. Media yang digunakan dalam pembelajaran telur asin adalah media yang tidak membahayakan, terjangkau, dana man bagi siswa, serta media kongkret.

Suasana pembelajaran yang ingin diciptakan guru dalam pembelajaran yang menyenangkan dan diharapkan tidak membebani siswa. Cara guru menciptakan suasana pembelajaran yang diinginkan dengan terus mendampingi anak saat pembelajaran, mengajak anak melakukan kegiatan dengan santai agar kondisi pembelajaran menyenangkan, dan mengingatkan anak dengan instruksi, memberikan apresiasi kepada siswa. Hal yang

disiapkan guru dalam menciptakan pembelajaran dengan menyapa siswa pada pagi hari dan memberikan tugas yang menyenangkan.

Guru untuk melakukan evaluasi, guru menilai dengan kertiban siswa dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kemandirian dalam mengerjakan, kedisiplinan, dan gotong royong, mencatat keaktifan siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru telur asin sendiri. Guru melakukan evaluasi dengan cara melihat keterbiban siswa dan kesesuaian siswa dalam mengerjakan tugas. Guru memaknai hasil evaluasi siswa adalah dengan cara melihat proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk membuat proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 11.00 guru merancang pembelajaran dengan melakukan assesmen terlebih dahulu, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program pembelajaran dibuat berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik. Guru merancang rancangan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan metode praktek. Guru juga menggunakan media kongkret untuk proses pembelajarannya. Untuk pemilihan materi guru memilih program, yaitu proses pembuatan telur asin, pengemasan hasil. Suasana pembelajaran yang ingin diciptakan

oleh guru adalah, suasana yang tidak membanjiri peserta didik. Guru melakukan evaluasi dengan menilai ketertiban siswa dalam mengerjakan tugas dan keaktifan peserta didik.

b. Keterampilan Vokasional *Laundry*

Keterampilan vokasional *laundry*, guru merancang program pembelajaran dengan cara mengasesmen dan melihat kebutuhan siswa. Contohnya siswa sering mengompol saat disekolah, sehingga guru memberika keterampilan *laundry* kepada anak. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran dilakukan secara fleksibel, menyesuaikan kebutuhan anak. Orang tua juga menyampaikan bahwa dirumah anak juga diberikan tugas untuk membilas sendiri pakaiannya. Kegiatan awal guru mengenalkan alat-alat yang digunakan untuk *laundry* terlebih dahulu. Pengenalan bahan, cara menggosok baju, membilas, memeras, dan menjemur, kemudian teknik melipat baju. Aspek pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran guru melihat dari kondisi siswa. Guru merancang rencana pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional *laundry* guru keterampilan vokasional *laundry* sendiri. Guru menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Guru menyusun strategi pembelajaran dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melihat panduan

dari buku mengenai langkah-langkah melakukan *laundry*. Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah metode langsung, yaitu guru memberikan contoh kemudian anak diminta untuk mencoba. Guru memilih materi pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran tematik seperti Bahasa Indonesia menyalin tulisan, menempel gambar, matematika dengan cara menghitung detergent yang digunakan, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mengidentifikasi. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media konkrit dan gambar

Suasana pembelajaran yang ingin diciptakan oleh guru dalam pembelajaran vokasional adalah suasana yang menyenangkan dan pengertian bagi anak. Guru menciptakan suasana pembelajaran mengikuti kondisi siswa. Terkadang kegiatan diselingi dengan kegiatan makan, saat anak mengompol baru guru mengajak anak melakukan kegiatan *laundry*. Dalam menciptakan suasana pembelajaran vokasional yang dipersiapkan oleh guru dilihat dari kesiapan siswa, media dan kondisi siswa.

Instrument yang digunakan oleh guru untuk evaluasi menggunakan *chek-list* dengan menilai langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, serta ketercapaian anak mengetahui alat dan bahan. Pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi guru vokasional *laundry* sendiri. Guru melakukan evaluasi dengan melihat ketepatan peserta didik

dalam mengerjakan tugas. Aspek-aspek yang dievaluasi oleh guru adalah ketertiban peserta didik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi adalah guru *laundry* sendiri. Guru memaknai hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 09.00, sebelum merancang program rancangan pembelajaran guru mengenalkan terlebih dahulu alat-alat yang digunakan untuk kegiatan *laundry*. Aspek pertimbangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran melihat kondisi peserta didik. Guru membuat rancangan program pembelajaran sebelum pelajaran dimulai. Guru menyusun strategi pembelajaran dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan melihat buku panduan dengan materi langkah-langkah kegiatan *laundry*. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah media konkrit. Instrument penilaian yang digunakan oleh guru adalah *chek-list* dari langkah-langkah melakukan kegiatan *laundry*.

c. Keterampilan Vokasional Batik

Guru merancang pembelajaran keterampilan vokasional batik dengan cara merancang Rancangan Program Pembelajaran (RPP) vokasional dan juga melihat kemampuan peserta didik. Guru merancang pembelajaran diawal tahun. Untuk program

keterampilan vokasional batik hanya satu guru keterampilan membatik.

Guru menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil assesmen dan kebutuhan peserta didik. Metode yang digunakan guru dalam melatih pembelajaran batik dengan metode langsung. Guru memilih materi pembelajaran yang dapat dilakukan peserta didik, contohnya peserta didik mampu menggambar pola, pewarnaan simple. Pemilihan media yang guru gunakan adalah media konkrit dan dibutuhkan saat membatik.

Suasana pembelajaran yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan. Hal yang disiapkan oleh guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dengan melihat kondisi peserta didik, saat peserta didik dapat dikondisikan untuk belajar guru mengajak tanya jawab seputar pembelajaran. Instrument evaluasi yang digunakan oleh guru adalah instrument penilaian pengetahuan, seperti membaca, menyebutkan bahan, mengerjakan soal, untuk evaluasi guru menilai apakah peserta didik sudah mampu melakukan tanggung jawab dengan menyelesaikan tugas yang diberikan. Pihak yang terlihat dalam membuat instrument adalah guru sendiri, guru melakukan evaluasi dengan menilai proses pembelajaran, anak sudah bertanggung jawab dengan tugasnya atau belum. Aspek yang dievaluasi oleh guru adalah penilaian pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan keaktifan

peserta didik. Pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi adalah guru keterampilan batik, dan guru kelas. Guru memaknai hasil pembelajaran siswa dengan meningkatkan kembali pengetahuan tentang membuat batik.

d. Keterampilan Vokasional *Souvenir*

Guru merancang pembelajaran dengan cara membuat administrasi melalui assesmen yang dilakukan diawal semester, dan membuat tema pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Aspek pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dilihat dari hasil assesmen dan kemampuan peserta didik. Tim yang terlibat dalam keterampilan *souvenir* adalah guru keterampilan sendiri. Guru menyusun perangkat pembelajaran dengan melihat kemampuan peserta didik dan disesuaikan dengan pembelajaran tematik, seperti matematika anak diajak menghitung jumlah yang sudah dironce, pada pembelajaran Bahasa Indonesia mengajarkan langkah-langkah pembelajaran membuat *souvenir*.

Guru menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran dengan menyiapkan alat dan bahan, mencontohkan cara pembuatan, dan mengajak peserta didik praktek langsung. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode langsung praktek. Materi yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran dengan memilih alat bahan, dan melihat kemampuan anak mengidentifikasi. Media yang

digunakan dalam pembelajaran adalah media konkrit dan media gambar.

Suasana pembelajaran yang ingin diciptakan oleh guru adalah dengan tidak membebani peserta didik dalam pembelajaran dan menyenangkan. Instrument evaluasi yang digunakan guru dengan menggunakan *chek-list* ketercapaian pembelajaran, yang dilihat dari langkah-langkah saat membuat karya. Pihak yang terlibat dalam membuat instrument adalah guru keterampilan sendiri. Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan unjuk kerja. Aspek yang dievaluasi oleh guru adalah kemampuan anak mengenal bahan, mengetahui langkah-langkah pembuatan, mengenal hasilnya. Pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi adalah guru keterampilan *souvenir* sendiri. Guru memaknai hasil evaluasi dengan melihat kepuasan peserta didik saat menciptakan sebuah karya, apabila proses belum tercapai maka guru akan melakukan remedi.

e. Keterampilan Vokasional Keset

Guru merancang pembelajaran vokasional dengan cara melihat kemampuan peserta didik dan apa yang disukai oleh peserta didik. Membuat keset mengajarkan kecakapan pada peserta didik, dan melatih motorik kasar. Dikarenakan keterampilan keset baru berjalan 1 semester, sehingga belum adanya Rancangan Program Pembelajaran (RPP). Aspek

pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran dilihat dari kemampuan peserta didik, dimana keterampilan keset bisa menunjang efektivitas dalam menggali kemampuan peserta didik. Perencanaan pembelajaran dilakukan awal tahun. Untuk tim yang terlibat, guru keterampilan keset sendiri. Guru menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, yang nantinya akan dikembangkan lagi. Dalam proses kegiatan membuat keset, peserta didik belum sepenuhnya bisa mengerjakan sendiri sehingga masih mendapatkan bantuan dari guru. Contohnya guru yang menyiapkan peralatan, memasang bahan, peserta didik yang menganyam keset dan dibantu oleh guru.

Guru menyusun strategi pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan terlebih dahulu, setelah memberikan materi kepada peserta didik, mengajarkan kepatuhan pada pembimbing keterampilan, kemudian peserta didik langsung diajak praktek membuat keterampilan. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode langsung dan pengarahan untuk mengawasi kegiatan keterampilan keset dan menyelesaikan, untuk pemilihan materi guru menyesuaikan kemampuan anak, apakah kepercayaan diri peserta didik sudah mandiri atau belum. Media yang digunakan oleh guru adalah media dengan alat kayu, berbentuk persegi panjang, bagian tepinya ditempelkan paku untuk menempelkan tali (media kongkret).

Awalnya media menggunakan kerdus tetapi kurang kokoh sehingga guru berinisiatif membuat media sendiri menggunakan kayu, sedangkan kain yang digunakan untuk menganyam adalah kain perca kaos.

Instrument evaluasi yang digunakan guru adalah Instrument unjuk kerja kegiatan yang diberikan demonstrasi, dimana akademik membantu keterampilan vokasional bagi peserta didik. Pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi guru sendiri. Guru melakukan evaluasi dengan cara penilaian hasil kerja, melihat proses awal hingga akhir, apakah peserta didik dapat menyelesaikan. Aspek yang dilihat guru dalam evaluasi adalah aspek kemandirian, rasa percaya diri, keaktifan. Guru memaknai hasil evaluasi dengan menilai proses peserta didik mengerjakan tugas kendala yang terjadi saat proses pembelajaran digunakan sebagai acuan pembelajaran kedepannya oleh guru sehingga untuk proses pembelajaran kedepannya terjadi perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada tanggal 27 Juni 2022 pukul 11.30, guru sudah menyiapkan program pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru adalah media konkrit. Untuk materi pembelajaran guru memilih materi membuat keset. Guru juga menggunakan media kongkrit untuk menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran.

4. Pengawasan Manajemen Pendidikan Vokasional

Kepala sekolah mengarahkan aspek-aspek yang diarahkan dalam mengoptimalkan perbaikan program pendidikan vokasional untuk guru dari kualitas hasil dari keterampilan, inovasi, pemasukan dan pengeluaran. Cara mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan atau merekomendasi perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional dengan diberikan pembekalan, untuk mengikuti pelatihan. Rapat membahas program pendidikan vokasional dan diskusi dengan semua pihak. Cara mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasioanal dengan cara koordinasi dengan tim dan melakukan diskusi. Diskusi dapat membuat tim menjadi kuat dan bagus. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 27 Juni 2022 yang menyatakan bahwa:

“Aspek-aspek yang diarahkan dalam pengawasan manajemen dilihat dari kualitas hasil dari keterampilan seperti apa, inovasi seperti apa, harga jual, pemasukkan dan pengeluaran dari unsur-unsur itu semua jadi evaluasi untuk perbaikan ke depannya. Cara mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional diberikan pembekalan kemudiann dilakukan rapat, diskusi dengan *stakeholder*, orang tua, guru keterampilan dan mencari meperhati anak berkebutuhan khusus. Cara mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasional dengan koordinasi supaya tim bisa bagus bisa kuat tapi diskusi yang paling efektif karena nanti keterampilan vokasional sudah disesuaikan dengan kemampuan anak, tempat tinggal anak, dan kebutuhan anak, produk itu sendiri dan tim bisa merencanakan sesuatu untuk memajukan keterampilan. Contohnya dengan melakukan penjualan secara online.”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil deskripsi pembahasan diatas, dan pengumpulan data penelitian yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, dan dilakukan pengolahan data. Hasil dari penelitian ini ditampilkan melalui table berikut:

Tabel 2. Hasil Penelitian

No	Fungsi Manajemen	Data Dilapangan	Sumber
1	Perencanaan	Hasil temuan di lapangan dalam aspek perencanaan manajemen pendidikan vokasional, menentukan tujuan jangka panjang dan pendek. Dalam menyusun perencanaan manajemen pendidikan vokasional, dilakukan melalui diskusi dengan semua pihak, diantaranya kepala sekolah, <i>Stakeholder</i> , guru vokasional. Sekolah memiliki kelebihan karena sudah melibatkan orang tua dalam menentukan program vokasi untuk anak.	Kepala Sekolah
2	Pengorganisasian	Hasil temuan di lapangan pembagian kerja berdasarkan struktur organisasi sekolah. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab dipilih berdasarkan latar belakang dan latar belakang yang dimiliki guru. Pembagian tanggung jawab kerja yang diberikan kepala sekolah, sudah sesuai dengan porsinya.	Kepala Sekolah
3	Pelaksanaan	Hasil temuan dilapangan perencanaan pembelajaran, guru merancang pembelajaran berdasarkan kemampuan anak autis. Strategi pembelajaran dilakukan dengan melihat kemampuan dan kebutuhan peserta didik, suasana pembelajaran yang diciptakan oleh guru adalah suasana belajar yang menyenangkan. Sistem evaluasi dilakukan dengan berbagai cara seperti dilakukannya penilaian hasil kerja, proses awal hingga akhir.	Guru
4	Evaluasi	Hasil temuan di lapangan kepala sekolah merekomendasikan perbaikan dilihat dari aspek-aspek yang diarahkan dalam pengoptialan perbaikan, serta mengarahkan dengan cara memperbaiki kerja sama tim. Melakukan pengoptimalan kerja tim dengan cara melakukan koordinasi tim dengan melakukan diskusi	Kepala Sekolah

1. Perencanaan Manajemen Pendidikan Vokasional

Berdasarkan hasil dari temuan di lapangan dalam aspek perencanaan manajemen pendidikan vokasional, kepala sekolah merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek dilakukan sebelum tahun ajaran baru untuk program satu tahun kedepan. Aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan vokasional adalah dilihat dari keterampilan dan lapangan. Kepala sekolah merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek manajemen dengan melakukan rapat pendidikan vokasional dengan melibatkan *stakeholder*, kepala sekolah, guru keterampilan, komite sekolah., dan orangtua siswa. Kepala sekolah juga melibatkan seluruh tim dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional.

Sekolah juga telah melibatkan orang tua dalam melakukan rapat untuk menentukan program vokasional bagi anak autis, selain melihat dari kebutuhan dan potensi anak, sekolah melibatkan orang tua agar pemilihan pendidikan vokasi bagi anak juga bisa bermanfaat tidak hanya untuk hidup mandiri ditengah masyarakat. dan menjadi bekal bagi anak untuk mandiri di lingkungan keluarga. Selain itu berdasarkan informasi dari wawancara kepada guru, orangtua juga terlibat dalam mendistribusikan hasil vokasional anak. Para orang tua dapat membeli hasil karya anak, sebelum pandemi para orangtua juga bekerja sama dengan para guru untuk menjual online hasil karya anak,

dan membantu menjual saat kegiatan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Sejalan dengan pendapat Harold Koontz dan Cyril O'Donnel dalam (syamsuddin, 2017: 67) mengatakan “perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan-tujuan, kebijaksanaan-kebijaksanaan, prosedur-prosedur dan program-program dari alternatif-alternatif yang ada. Jadi dalam sebuah perencanaan adalah bagaimana “memilih” alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.

Menurut Lilies Sulastri (2012: 87) Tujuan dari perencanaan itu sendiri tidak untuk mengendalikan waktu dimasa yang akan datang namun untuk dapat memiliki kemampuan dalam menangkap peluang yang ada dan juga mengatasi tantangan yang akan terjadi di masa mendatang berdasarkan perhitungan dan analisis data berbagai macam faktor yang melengkapi gerak manajemen dan organisasi. Dengan demikian perencanaan bisa membantu manajemen untuk menyusun rangkaian kegiatan demi tercapainya tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli, Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Fungsi manajemen perencanaan dilihat dari segi aspek merumuskan keadaan saat ini, sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk merumuskan tujuan jangka panjang kepala sekolah mengambil dari visi dan misi sekolah menciptakan siswa yang mandiri dan untuk tujuan jangka pendek kepala sekolah membuat program vokasional yang dibuat sebelum tahun ajaran baru sekolah yang digunakan untuk jangka waktu satu tahun.

Fungsi manajemen perencanaan dilihat dari segi aspek mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan dalam manajemen pendidikan vokasional, kepala sekolah melakukan identifikasi setelah program selesai dijalankan. Identifikasi yang dilakukan dilihat dari segi bahan dan produk yang dihasilkan.

Fungsi manajemen perencanaan dilihat dari segi mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan, kepala sekolah melakukannya sebelum tahun ajaran baru dengan pihak-pihak yang terlibat. Pertimbangan dalam mengembangkan manajemen pendidikan vokasional sekolah melihat dari potensi peserta didik, kebutuhan pasar, sarana dan prasarana.

Temuan diatas diperkuat dengan pendapat dari (Siagian,2011: 41) yang menyatakan, seluruh pakar manajemen sepakat bahwa kegiatan manajemen dimulai dengan membuat perencanaan. Perencanaan adalah pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal

yang akan dikerjakan di masa depan (Siagian,2011: 41). Perencanaan merupakan langkah awal yang berpengaruh terhadap hasil akhir yang hendak dicapai. Biasanya akan terdapat rentang waktu antara perencanaan dengan hasil akhir. Semakin besar hasil yang ingin dicapai di akhir maka rentang waktu perencanaan akan semakin panjang.

Tujuan akhir yang ingin dicapai dari perencanaan adalah terwujudnya tujuan organisasi. Dalam membuat perencanaan langkah pertama yang harus dipenuhi adalah menetapkan tujuan. Tujuan yang ditetapkan bersama-sama dengan seluruh anggota organisasi akan memberikan dampak psikologis tersendiri bagi setiap organisasi. Tujuan dari perencanaan ditunjukkan agar para anggota organisasi akan berkomitmen untuk mewujudkan tujuan organisasi. Komitmen ini akan ditunjukkan dengan membentuk rencana kerja yang efektif dan berusaha mengikuti setiap tahapan dalam rangka mencapai tujuan. Rencana biasanya dibuat sebagai bentuk antisipasi terjadinya *unpredictable condition* yang mungkin terjadi di kemudian hari.

Perencanaan program-program sekolah dibuat oleh pihak internal sekolah atau bekerja sama dengan pihak lain. Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta sebelum menentukan jenis pendidikan vokasional yang tepat bagi peserta didik, pihak sekolah melakukan assesmen terlebih dahulu kepada peserta didik.

2. Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Vokasional

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dalam aspek pengorganisasian sekolah mempertimbangkan dalam pembagian kerja berdasarkan struktur organisasi yang ada di sekolah. Pembagian kerja disesuaikan dengan porsi masing-masing ada tim pengembangan kurikulum jadi didalam porsi pembagian tugas, tim membutuhkan masukan dalam tim kurikulum dan dibantu oleh humas. Keterampilan vokasional yang ada di sekolah sudah ada guru yang bertanggung jawab pada masing-masing keterampilan.

Menurut Kompri (2015: 22), Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan menyusun semua sumber daya yang disyaratkan dalam rencana, terutama sumber daya manusia, sedemikian rupa sehingga kegiatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dengan pengorganisasian maka anggota akan lebih mudah untuk menjalankan berbagai tugas yang diberikan

Sejalan dengan Syamsuddin (2017: 67-68), pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang,

sehingga dapat bekerja sama secara efisien, dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pengorganisasian ialah sebuah proses mengumpulkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh organisasi untuk diberikan tugas sesuai keahliannya untuk bersama-sama mencapai tujuan organisasi. Perencanaan yang baik tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak diimbangi dengan pengorganisasian yang baik pula.

Hasil penelitian di lapangan, pembagian aktifitas dibagi menurut level kekuasaan dan tanggung jawab. Guru keterampilan vokasional dipilih berdasarkan latar belakang ijazah dan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki keterampilan dibidang vokasional tetapi tidak memiliki ijazah yang sesuai dengan bidang keterampilan yang dimiliki maka, pihak sekolah akan memberikan bekal pelatihan kepada guru untuk mengikuti pelatihan.

Pembagian tanggung jawab kerja yang diberikan oleh kepala sekolah, sudah sesuai dengan porsinya. Kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya sekaligus penggorganisasi, humas mencari link untuk melakukan kerjasama dengan pihak pemilik usaha yang sesuai dengan keterampilan vokasional yang ada disekolah. Bagian kurikulum bertugas sebagai pihak yang mendesain program pembelajaran

vokasional. Guru sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan vokasional. Guru mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Guru juga bertanggung jawab sebagai pendamping peserta didik dari awal pembelajaran vokasional sampai peserta didik mengikuti program magang yang dilakukan oleh sekolah.

Temuan ini diperkuat dengan pendapat dari (Usman, 2013: 171), yang menyatakan bahwa langkah yang perlu dilakukan oleh sebuah organisasi setelah melaksanakan fungsi perencanaan adalah melaksanakan fungsi pengorganisasian. Pengorganisasian merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Solihin (2012: 92) fungsi pengorganisasi adalah membagi pekerjaan kepada para pelaksana tugas serta mengembangkan struktur hubungan antar pelaksana tugas sehingga tugas tersebut dapat dilakukan. Pembagian tugas maupun pekerjaan dilakukan dengan mempertimbangkan kompetensi pelaksana dan daya dukung yang dimiliki oleh organisasi.

Fungsi pengorganisasian merupakan himpunan sekelompok orang yang memiliki visi, misi dan tujuan sama serta berkomitmen untuk melaksanakan semua aturan organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka kerja organisasi yang berfungsi mengelompokkan, membagi, dan mengkoordinasikan tugas-tugas pekerjaan. *Division of work* adalah membagi seluruh beban kerja menjadi tugas-tugas yang secara logis dapat dikerjakan oleh individu-individu maupun

kelompok dalam suatu organisasi. Lebih jelasnya pekerjaan organisasi akan dipecah menjadi beberapa bagian dan setiap bagian diselesaikan oleh orang yang berbeda. Setiap orang akan diberikan tugas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki serta dapat mengembangkannya.

3. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Vokasional

Penggerakan atau pelaksanaan adalah sebuah implementasi dari rencana yang telah dibuat oleh sebuah organisasi. Pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actuating* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. (Imam Machali, 2000: 23)

Dari hasil temuan yang didapat, pelaksanaan manajemen pendidikan dilihat dari perencanaan pembelajaran. Guru merancang pembelajaran vokasional sebelum proses pembelajaran dimulai. Pertimbangan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran adalah melihat kemampuan peserta didik. Dalam menyusun program pembelajaran vokasional, ada guru yang memiliki tim dalam menyusun program dan ada juga guru yang tidak memiliki tim dalam menyusun program pembelajaran.

Strategi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah dengan melihat kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Guru memilih metode pembelajaran langsung untuk keterampilan vokasional. Guru menyusun materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Guru menggunakan berbagai macam media yang digunakan untuk pembelajaran vokasional diantaranya media gambar, video dan benda konkrit.

Kelebihan dalam pelaksanaan, guru di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah memiliki kreatifitas yang baik. Contohnya media pembelajaran vokasional keset menggunakan kardus tidak bertahan lama, sehingga guru membuat sendiri media pembelajaran menggunakan kayu, yang tepinya diberi paku agar dapat mengikat tali yang nantinya akan digunakan untuk menganyam keset, hal ini tentunya bisa tercipta karena kreatifitas guru.

Sejalan dengan pendapat (Andri Feriyanto dan Endang Shytha Triana, 2015: 48) dimana guru sebagai perencana dan merealisasikan hasil dari perencanaan yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan tim. Pelaksanaan (*actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. pelaksanaan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta mendaya gunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan bersama. *Actuating* dalam organisasi juga bisa diartikan sebagai

keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka bersedia bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi (Didin dan Imam, 2014: 131). Adapun fungsi pelaksanaan ialah, (a) mempengaruhi orang-orang supaya bersedia menjadi pengikut, (b) menaklukkan daya tolak orang-orang, (c) membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik, (d) mendapatkan, memelihara, dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas, dan organisasi tempat mereka bekerja, (e) menanamkan, memelihara, dan memupuk rasa tanggung jawab seseorang terhadap masyarakat (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 48).

Menurut Sondang P. Siagian (2000: 128), penggerakan dapat di definisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif efisien dan ekonomis.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan menggerakkan tenaga kerja yang untuk melakukan segala usaha agar dapat terciptanya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Jadi fungsi pelaksanaan manajemen pendidikan yang sangat penting. Sebab masing-masing orang yang bekerja di dalam suatu organisasi mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Supaya kepentingan yang berbeda-

beda tersebut tidak saling berbenturan satu sama lain, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengarahkannya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, melalui kegiatan sebelum pembelajaran guru harus melihat kondisi peserta didik terlebih dahulu, apabila peserta didik belum siap untuk memulai kegiatan pembelajaran vokasional. Maka guru akan mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan lain seperti menyanyi, atau makan. Ketika anak sudah siap, guru tidak hanya memberikan materi saat pembelajaran tetapi mengajak peserta didik untuk bermain sambil belajar.

Sistem evaluasi program pembelajaran vokasional yang dilakukan guru dengan berbagai cara, misalnya mengevaluasi menggunakan *chek-list*, mengevaluasi hasil kerja, dari proses awal pembelajaran hingga akhir. Serta menilai ketercapaian melalui evaluasi secara teori seperti guru menanyakan apa saja alat yang digunakan dalam pembelajaran vokasional, dan melakukan praktek pembelajaran vokasional, dapat disimpulkan guru menggunakan berbagai cara untuk mengevaluasi program pembelajaran vokasional bagi siswa autis.

4. Evaluasi Manajemen Pendidikan Vokasional

Berdasarkan hasil evaluasi pendidikan vokasional, kepala sekolah melakukan rekomendasi perbaikan dilihat dari aspek-aspek

yang diarahkan dalam mengoptimalkan perbaikan. Rekomendasi yang dilakukan berupa pengoptimalan perbaikan program pendidikan vokasional yang dilihat dari kualitas guru, keterampilan yang dihasilkan oleh peserta didik, rekomendasi perbaikan dengan cara memberikan inovasi kepada guru dan peserta didik dan pengawasan terhadap pemasukkan dan pengeluaran.

Sejalan dengan pendapat Bateman, T., & Snell, S, M (2013: 14) Pengawasan adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam sebuah organisasi agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Pengawasan ini sebagai pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja agar pelaksanaan yang dilakukan bisa sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan dapat tercapai tujuan organisasi.

Rekomendasi perbaikan dan arahan yang diberikan adalah dengan cara memperbaiki kerja sama tim dalam manajemen pendidikan vokasional. Perbaikan yang diberikan dengan cara diberikan pembekalan latihan untuk mendalami keterampilan vokasional yang diajarkan, melakukan diskusi dengan semua pihak terkait. Pihak sekolah juga melakukan pengoptimalan kerja tim dengan cara melakukan koordinasi tim dengan melakukan diskusi. Kegiatan diskusi tim dapat membuat tim menjadi lebih kuat dan meningkatkan kinerja tim agar semakin meningkat.

Evaluasi di sekolah juga memiliki kelebihan dimana kepala sekolah sebagai pengorganisasi manajemen di sekolah bersama para guru, dan pihak sekolah lainnya bersama-sama menyampaikan kelebihan dan kekurangan program vokasi yang dilaksanakan saat rapat, sehingga memunculkan solusi baru. Seperti saat pandemi program vokasional memasak ditiadakan dengan berbagai macam pertimbangan. Kepala sekolah, guru dan pihak sekolah bersama-sama mendiskusikan dan mempertimbangkan untuk mengadakan keterampilan vokasional baru agar dapat meningkatkan kemampuan sensor motorik anak autis dengan mengadakan keterampilan vokasional membuat keset.

Sejalan dengan pendapat (Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, 2015: 34). Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan. Sebagai salah satu fungsi manajemen, mekanisme pengawasan di dalam suatu organisasi memang mutlak diperlukan. Pelaksanaan suatu rencana atau program tanpa diiringi dengan suatu system pengawasan yang baik dan berkesinambungan, jelas akan mengakibatkan lambatnya atau bahkan tidak tercapainya sasaran dan tujuan yang telah ditentukan. Adapun sasaran pengawasan ialah: (a) mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan, (b) menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, (c) mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana.

Berdasarkan penjabaran di atas dan beberapa pendapat dapat disimpulkan hasil penelitian ini. Kegiatan evaluasi di sekolah ini tentunya bisa menjadi contoh untuk menentukan dan menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul, hal ini tentunya didukung dari kerjasama dan komunikasi seluruh pihak sekolah yang baik. Serta perencanaan yang melibatkan semua pihak sekolah dan orangtua. Saling berhubungannya fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang menjadi dasar kelebihan manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autis Dian Amanah Yogyakarta.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah waktu pengambilan data yang kurang maksimal dikarenakan bertepatan dengan waktu ujian tengah semester dan menjelang libur sekolah. Sehingga peneliti tidak bisa melihat langsung proses dari pembelajaran keterampilan vokasioanal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai manajemen pendidikan vokasional bagi anak autis di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pendidikan vokasional disusun dengan merumuskan tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang dilakukan setiap tahun ajaran baru. Dalam menyusun perencanaan manajemen pendidikan vokasional, dilakukan melalui diskusi dengan semua pihak, diantaranya kepala sekolah, *Stakeholder*, guru vokasional. Sekolah memiliki kelebihan karena sudah melibatkan orang tua dalam menentukan program vokasi untuk anak.
2. Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional pihak sekolah membagi pembagian kerja berdasarkan struktur organisasi yang ada di sekolah. Pembagian kerja juga sudah disesuaikan dengan porsi masing-masing. Guru diberikan tugas dalam program pendidikan vokasional sesuai dengan latar belakang ijazah yang dimiliki oleh guru. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggung jawab dan pengorganisasinya.
3. Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasioanl, guru merancang pembelajaran sebelum tahun ajaran baru dimulai. Guru menyusun program pembelajaran dengan melihat kemampuan peserta didik dan

hasil assesmen. Guru menggunakan metode demonstrasi, dan praktik langsung dalam pelaksanaannya. Guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan vokasional. Guru juga melakukan evaluasi disaat proses pembelajaran sedang berlangsung dan evaluasi diakhir pembelajaran.

4. Evaluasi manajemen pendidikan vokasional dilihat dari aspek-aspek yang akan dioptimalkan dalam perbaikan. Perbaikan yang dilakukan adalah perbaikan program pendidikan vokasional yang dilihat dari kesiapan guru, kesiapan peserta didik, keterampilan hasil produk yang dihasilkan oleh peserta didik serta kebutuhan pasar. Kepala sekolah melakukan perbaikan dengan cara melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait tentang permasalahan yang dialami.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan diatas, perencanaan manajemen pendidikan vokasional untuk anak autis harus dipersiapkan dengan baik oleh pihak sekolah. Perencanaan manajemen yang dipersiapkan secara bersama-sama akan sangat membantu menetapkan pilihan program yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Serta melibatkan orang tua dalam proses pemilihan program vokasional untuk anak sudah tepat. Pembagian tugas yang diberikan oleh pihak sekolah sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh guru. Pihak sekolah mempersiapkan guru dengan cara merekrut guru sesuai keahliannya.

Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional disusun berdasarkan kurikulum dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam proses pelaksanaannya guru menyediakan metode dan media untuk program pendidikan vokasional yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan sekolah dengan merekomendasikan perbaikan dan memberikan arahan dengan cara memperbaiki kerja sama tim dalam manajemen pendidikan vokasional. Pihak sekolah melakukan diskusi bersama dengan pihak yang terlibat untuk kemajuan program selanjutnya.

Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah belum memiliki kerjasama yang terprogram dan berkelanjutan dengan pihak dunia usaha, khususnya untuk pendidikan vokasional anak autis. Serta masih ada nya guru yang belum menyiapkan Rancangan Pelaksanaan program (RPP). Hal ini mengandung implikasi agar kedepannya pihak sekolah lebih memperhatikan dan memperbaiki hal ini.

C. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah
 - a. Perlunya ada peningkatan dalam membuat perencanaan program pendidikan vokasional, berdasarkan kebutuhan dan meningkatkan lagi kerjasama tim yang terlibat.

- b. SLB Autisma Dian Amanah belum memiliki kerjasama yang terprogram dan berkelanjutan dengan pihak dunia usaha, khususnya untuk keterampilan vokasional anak autis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsuddin Makmun. (2017). Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Afifuddin (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar (2012). Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: Alfabeta. Aprinto, Brian dan Fonny. Soft Skills. Jakarta: PPM.
- Athoillah, Anton (2013). Dasar-dasar Manajemen. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2008). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Karya.
- Apendi, K. Widyaka dan J. Sumarmono. 2013. Evaluasi kadar asam lemak bebas dan sifat organoleptik pada telur asin asap dengan lama pengasapan yang berbeda. Jurnal Ilmiah Peternakan.
- Apriyanti, dkk. (2017). Analisis Dukungan Orang Tua dan Sekolah terhadap Keberhasilan Keja Anak Tunagrahita. Proceeding ICSAR. Malang: Universitas Negeri Malang
- Aulia, Rahman (2019). Implementasi Program Keterampilan Vokasional untuk Persiapan Transisi Pasca Sekolah Menuju Pekerjaan Bagi Peserta Didik Tunadaksa di SLB Sri Soedewi MS. Yogyakarta: Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bateman, Thomas S, dan Snell, Scott A. (2014), Management, Alih Bahasa: Ratno Purnomo dan Willy Abdillah McGraw-Hill Education (Asia) dan Salemba Empat, Jakarta.
- Depdiknas (2006). Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Melalui Pendekatan Broad-Based Education. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. (1995). *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Duverger, Maurice. (2005). *Sosiologi Politik*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Elnang Finaros. (2012). Efektifitas Kombinasi Metode Demonstrasi dan Latihan untuk Meningkatkan Kemampuan Mencuci Baju. Jurnal Pendidikan Khusus. Vol.1. No.3. UNP.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shyta Triana, (2015). Pengantar Manajemen. Kebumen: Pustaka Buku.

- Gordon, B. (1986). *The souvenir: Messenger of the extraordinary*. Journal of Popular Culture, 20(3), 135-146
- Gunawan, Imam (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hallahan, DP., Kauffman, JM. & Pullen, P.C. (2012). *Exceptional Learners (An Introduction to Special Education)* Twelfth Edition. USA: Pearson.
- Handojo Y. (2003). *Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2007). *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasyim Hasanah. (2016). Teknik Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu Ilmu Sosial), Jurnal At-Taqaddum, vol.8, no.1, Universitas Islam Negeri Semarang
- Isnaini, Yuniar (2015). *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kecakapan Hidup di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ivan Hanafi. (2014). *Pendidikan Teknik dan Vokasional*. Bandung: Refika Aditama.
- Joko Yuwono, (2009). *Memahami Anak Autis*. Bandung; Alfabeta.
- Kanner, Leo. (1943). *Autistic Disturbance of Affective Contact*. Johns Hopkins University.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kristen O'hearn. et al. (2008). *Neurodevelopmental and executive function in autism*. Pittsbrugh: University of Pittsburgh Development an Psychopathology.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2013). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali (2014). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lisbijanto, Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lilis Sulastri. (2014). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori dan Praktik*. Bandung, La Goods Publishing.
- Lydia, Rahardjo, Jami, Ir. (2011), *Secrets Of Selling*, Jakarta: PT. Elex media kompetindo.

- Mark Reber. (1992). *The Autism Spectrum Scientific Foundations and Treatment*. Cambridge University Press.
- Mira Wahyuni (2020). Manajemen Pendidikan Vokasional Peserta Didik Tunagrahita di SLB N 1 Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).
- Mega Iswari. (2007). *Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdiknas.
- Munastiwi, E. (2015). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak UIN Kalijaga Yogyakarta*.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mustaqim, M. (2016). Prinsip Syariah Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (Studi atas Implementasi manajemen Sumber Daya Manusia UMKM di Kudus). *Jurnal Penelitian*.
- Niki Yuta. (2019). Studi Kasus Implementasi Permainan Tradisional Jawa Pada Anak *Attention Deficit Hyperactive Disorder* di Sekolah Dasar Inklusi Sleman Yogyakarta. Tesis. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novia, D., S. Melia dan N. Z. Ayuza. (2011). Kajian Suhu Pengovenan Terhadap Kadar Protein dan Nilai Organoleptik Telur Asin. *Jurnal Peternakan*.
- Nurhidayat, Y., J. Sumarmono dan S. Wasito. 2012. Kadar Air, Kemasiran Dan Tekstur Telur Asin Ayam Niaga yang Dimasak dengan Cara Berbeda. *Jurnal Ilmiah Peternakan*.
- Nurul Diniyati (2015). Pengelolaan program Vokasional Pada Madrasah Berwawasan Pendidikan Keterampilan di Madrasah Aliyah Negeri Magelang. Tesis. Universitas Negeri Semarang
- Nurnitasari, Aprianita dan Sofiyah. (2009). *Menjadi Pengusaha Setelah Di-PHK*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Pugacheva N. (2012). *Corrective Exercise In Multimodality Therapy Of Idiopathic Scoliosis In Children-Analysis Of Six Week Efficiency-Pilot Study*.

Children's rehabilitation center of orthopedics and traumatology "ogonyok" saint petersburg.

- Rejokirono. (2009). Bina Diri. DIY: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
- Rejokirono. (2017). Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Menyiapkan Anak Tunagrahita Ringan Memasuki Dunia Kerja. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Rejokirono, S. R. D. (2018). *Skills Learning Model for Children with Mild Mental Retardation: Best Practice in Vocational Education Management of Mild Mentally Impaired Student*. Proceeding International Seminar on Education. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Rohmat (2014). Manajemen Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi dalam Pelajaran Agama Islam. Yogyakarta: Gerbang Media.
- Santrock, J.W. (2003). Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga.
- Simatupang, Lono Lastoro. (2013). *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai dan Budaya.
- Sri Suharyati. (2018). Manajemen Kurikulum Berbasis Vokasional dengan Sistem Terarah Pada Siswa Tunarungu SMALB SLB Negeri 2 Bantul. Tesis. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Sondang P. Siagian. (2011). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.
- Solihin, Ismail. (2009). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. (2012) Pengantar Manajemen. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Surantiyah (2012). Implementasi Integrasi *Life Skills* Dalam Pembelajaran di MI Miftahul Huda Bengkal Kranggan Temanggung. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Tohirin. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tucker, Susan Martin, dkk. (2008). Standar Perawatan Pasien. Jakarta: EGC

Usman Husaini. (2013). Manajemen Teori Praktik, Dan Riset Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Undang-Undang No. 8 Tahun (2016) tentang Penyandang *Disabilitas*. Pasal 1(satu) ayat 1 (satu).

Wehman, Paul & Kregel, John (2012). *Functional Curriculum for Elementary and Secondary Student with Special Need Austin: Pro-ed*.

Widihastuti, Setiati, (2007). Pola Pendidikan Anak Autis. Yogyakarta: FNAC Press

Wildayanti. (2013). Kesulitan Dalam Belajar. Diunduh tanggal 20 Juni 2022 dari <http://wildayantimpifour.blogspot.co.id/2013/06/kesulitan-dalam-belajar.html>

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Indikator	Deskripsi
Perencanaan manajemen pendidikan vokasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan 2. Merumuskan keadaan saat ini, 3. Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan, 4. Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan 	
Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pembagian kerja (<i>job description</i>) yang jelas, 2. Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, 3. Pembagian dan pengelompokkan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, 4. Pengaturan kerja antar anggota organisasi. 	
Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	<ol style="list-style-type: none"> 2. Perencanaan pembelajaran 3. Strategi pelaksanaan pembelajaran 4. Suasana program pembelajaran 5. System evaluasi program pembelajaran 	
Pengawasan manajemen pendidikan vokasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan, 2. Menyarankan agar ditekan adanya pemborosan, 3. Mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana 	

Lampiran 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepada Kepala Sekolah tentang Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis

Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta

No	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Perencanaan manajemen pendidikan vokasional	Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan	Waktu merumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional	1	a
			Aspek-aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan vokasional	1	b
			Cara kepala sekolah merumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional	1	c
			Pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional	1	d
		Merumuskan keadaan saat ini	Cara kepala sekolah melihat keadaan sarana dan prasarana saat ini	1	e
			Bentuk-bentuk keadaan yang dilihat	1	f

			Cara kepala sekolah merumuskan keadaan jangka panjang dan jangka pendek	1	g
			Pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan identifikasi keadaan dalam menetapkan rencana manajemen pendidikan vokasional	1	h
		Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan	Cara Kepala Sekolah mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan manajemen pendidikan vokasional	1	i
			Waktu mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan pendidikan vokasional	1	j
			Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi hambatan dan kemudahan dalam merencanakan pendidikan vokasional	1	k
			Aspek-aspek pertimbangan saat melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan	1	l

			dalam merencanakan pendidikan vokasional		
		Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan	Waktu mengembangkan rencana manajemen pendidikan vokasional	1	m
			Pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional	1	n
			Cara mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional	1	o
			Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen pendidikan	1	p
2	Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional	Adanya pembagian kerja (<i>job description</i>) yang jelas	Cara atau pertimbangan kepala sekolah dalam pembagian kerja	1	a
		Pembagian aktifitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab	Latar belakang tim yang terlibat dalam pekerjaan	1	b
			Pembagian tanggung jawab kerja dalam pengorganisasian manajemen pendidikan	1	c

		Pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok	System koordinasi disetiap pembagian tugas	1	d
3	Pengawasan manajemen pendidikan vokasional	Mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan	Aspek-aspek yang diarahkan kepala sekolah dalam mengoptimalkan perbaikan	1	a
			Cara kepala sekolah mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional	1	b
		Mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai sasaran rencana	Cara kepala sekolah mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasional	1	b

**Lampiran 3. Kisi-Kisi Wawancara Kepada Guru tentang Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis
Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta**

No	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	INDIKATOR	JUMLAH ITEM	NO ITEM
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	Perencanaan pembelajaran	Cara guru merancang pembelajaran vokasional	1	a
			Aspek pertimbangan dalam menyusun perencanaan pembelajaran	1	b
			Waktu yang dilakukan dalam merancang rencana pembelajaran	1	c
			Tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional	1	d
			Cara guru menyusun perangkat pembelajaran vokasional	1	e
		Strategi pelaksanaan pembelajaran	Cara strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran	1	f

			Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran vokasional	1	g
			Pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional	1	h
			Pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional	1	i
		Suasana program pembelajaran	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru dalam pembelajaran vokasional	1	j
			Cara guru menciptakan suasana yang ingin diciptakan dalam pembelajaran vokasional	1	k
			Hal-hal yang dipersiapkan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional	1	l

		Sistem evaluasi program pembelajaran	Instrument yang digunakan untuk melakukan evaluasi	1	m
			Pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi	1	n
			Cara guru mengevaluasi pembelajaran vokasional	1	o
			Aspek-aspek yang dievaluasi	1	p
			Pihak-pihak yang terlibat dalam evaluasi	1	q
			Cara guru memaknai hasil evaluasi	1	r

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Terhadap Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Kepala Sekolah

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden :
2. NIP :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Tempat wawancara :
6. Tanggal wawancara :
7. Waktu wawancara :

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Perencanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana bapak/ibu merumuskan waktu membuat tujuan manajemen pendidikan vokasional?		
		b. Apa saja aspek-aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan vokasional?		
		c. Bagaimana cara bapak/ibu merumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional?		
		d. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional		
		e. Bagaimana Cara bapak/ibu melihat keadaan sarana dan prasarana pendidikan vokasional saat ini?		
		f. Apa saja bentuk-bentuk keadaan yang bapak/ibu lihat saat ini?		
		g. Bagaimana cara kepala sekolah merumuskan keadaan jangka panjang dan jangka pendek manajemen pendidikan vokasional?		
		h. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan identifikasi keadaan dalam menetapkan rencana manajemen pendidikan vokasional?		
		i. Bagaimana cara bapak/ibu mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan manajemen pendidikan vokasional?		

		j. Kapan bapak/ibu mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan pendidikan vokasional?		
		k. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi hambatan dan kemudahan dalam merencanakan pendidikan vokasional?		
		l. Apa saja aspek-aspek pertimbangan saat melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan dalam merencanakan pendidikan vokasional?		
		m. Kapan bapak/ibu melakukan pengembangan rencana manajemen pendidikan vokasional?		
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional?		
		o. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional?		
		p. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan bapak/ibu dalam mengembangkan manajemen pendidikan?		
2	Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana bapak/ibu mempertimbangkan pembagian kerja dalam manajemen pendidikan vokasional ?		
		b. Bagaimana bapak/ibu memilih latar belakang tim yang terlibat dalam manajemen pendidikan vokasional?		
		c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam pembagian tanggung jawab kerja dalam		

		penggorganisasian manajemen pendidikan?		
		d. Bagaimana sistem koordinasi disetiap pembagian tugas		
3	Pengawasan manajemen pendidikan vokasional	a. Apa saja aspek-aspek yang diarahkan bapak/ibu dalam mengoptimalkan perbaikan program pendidikan vokasional untuk guru?		
		b. Bagaimana cara bapak/ibu mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional?		
		c. Bagaimana cara bapak/ibu mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasional?		

Yogyakarta, 2022

Interviewer

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Guru Terhadap Studi Kasus Manajemen Pendidikan Vokasional Anak Autis

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden :
2. NIP :
3. Jenis Kelamin :
4. Jabatan :
5. Tempat wawancara :
6. Tanggal wawancara :
7. Waktu wawancara :

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara bapak/ibu merancang pembelajaran vokasional?		
		b. Apa saja Aspek pertimbangan bapak/ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?		
		c. Kapan bapak/ibu melakukan atau merancang rencana pembelajaran?		
		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?		
		e. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran vokasional?		
		f. Bagaimana bapak/ibu menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?		
		g. Metode apa saja yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?		
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?		
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?		
		j. Bagaimana suasana yang ingin bapak/ibu ciptakan dalam pembelajaran vokasional?		
		k. Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional		
l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh bapak/ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?				

		m. Instrument apa yang bapak/ibu digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?		
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?		
		o. Bagaimana Cara bapak/ibu mengevaluasi pembelajaran vokasional?		
		p. Aspek-aspek apa saja yang bapak/ibu evaluasi?		
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?		
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?		

Yogyakarta, 2022

Interviewer

Lampiran 6. Analisis Data Hasil Wawancara Kepala Sekolah

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Kepala Sekolah

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Irianti Mardiningsih, S. Pd.
2. NIP : 196203041985032006
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Kepala Sekolah
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 27 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 10.40 – 11.30 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Perencanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana bapak/ibu merumuskan waktu membuat tujuan manajemen pendidikan vokasional?	Waktu membuat tujuan melibatkan komite sekolah, orang tua, <i>stakeholder</i> , guru kelas, dan guru vokasional. Untuk waktu pelaksanaan dilakukan di awal tahun. Dari hasil evaluasi proses belajar di bidang vokasional tahun sebelumnya dirumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional untuk waktu 1 tahun.	Untuk merumuskan waktu membuat tujuan manajemen dilakukan awal tahun untuk waktu satu tahun.
		b. Apa saja aspek-aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan manajemen pendidikan vokasional?	Aspek-aspek pertimbangan dalam menyusun tujuan dilihat dari aspek kebutuhan dan kemampuan siswa, contohnya vokasional telur asin dipilih berdasarkan kearifan local, yang berkaitan dengan lingkungan persawahan, dan peternakan.	Aspek-aspek pertimbangan dalam tujuan manajemen pendidikan vokasional dilihat dari kebutuhan dan kemampuan siswa, aspek-aspek yang berkembang dilapangan dijadikan aspek dalam tujuan pembelajaran.
		c. Bagaimana cara bapak/ibu merumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional?	Berdasarkan hasil rapat bersama seluruh tim, kemudian dibuat proses kesepakatan dengan dianalisis antara pihak	Cara merumuskan tujuan manajemen pendidikan vokasional dengan melakukan rapat tentang

			sekolah, guru keterampilan vokasional, komite sekolah, <i>stakeholder</i> , guru kelas, dan orang tua siswa.	pendidikan vokasional yang melibatkan kepala sekolah, guru keterampilan, komite sekolah, orang tua, dan <i>stakeholder</i> .
		d. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional	Seperti yang saya sampaikan semua pihak yang terlibat, kepala sekolah, guru keterampilan, guru kelas, orang tua siswa, <i>stakeholder</i> , dan tim medis jika diperlukan.	Pihak-pihak yang terlibat dalam menyusun tujuan perencanaan manajemen pendidikan vokasional ada kepala sekolah, guru keterampilan, guru kelas, orang tua siswa, <i>stakeholder</i> dan tim medis jika diperlukan.
		e. Bagaimana Cara ibu mensikapi keadaan sarana dan prasarana pendidikan vokasional saat ini?	Kita ada lima jurusan vokasional, dengan keterbatasan yang ada kegiatan disesuaikan dengan sarana dan prasarana, serta kegiatan yang dimaksimalkan. Jika keperluan mendesak maka akan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana, pengadaan bisa dilakukan dengan membuat, rekanan, dan membeli.	Untuk sarana dan prasarana disesuaikan dengan kebutuhan, dan bisa pengadaan dengan membuat media, rekanana, dan membeli.
		f. Apa saja bentuk-bentuk keadaan pendidikan vokasional yang ibu lihat saat ini?	Dilihat dari kesiapan guru dan siswa, bila guru bukan lulusan keterampilan vokasional	Bentuk-bentuk keadaan yang dilihat dari kesiapan guru dan siswa.

			yang linier maka pihak sekolah akan mengikut sertakan guru untuk diklat keterampilan vokasional, guru bisa menhandel kegiatan vokasional, dan menjalankan program pembelajaran.	
		g. Bagaimana cara kepala sekolah merumuskan keadaan jangka panjang dan jangka pendek manajemen pendidikan vokasional?	Keadaan jangka panjang dan pendek ada yang namanya RKS yang dibuat untuk 1 tahun, untuk jangka pendek karena program dibuat untuk jangka waktu satu tahun. Merumuskan evaluasi kelemahan dan kelebihan analisa kegiatan vokasional. Untuk jangka panjang diambil dari visi sekolah salah satunya kemandirian siswa.	Untuk merumuskan jangka pendek dengan membuat RKS untuk 1 tahun, sedangkan untuk jangka panjang diambil dari visi sekolah salah satunya yaitu kemandirian.
		h. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan identifikasi keadaan dalam menetapkan rencana manajemen pendidikan vokasional?	Semua pihak yang terlibat walaupun penentu dari kepala sekolah, tetapi tidak bisa hanya dari kepala sekolah, harus semua pihak yang terlibat.	Pihak-pihak yang terlibat seperti kepala sekolah, komite sekolah, orang tua siswa, <i>stakeholder</i> , dan guru keterampilan.
		i. Bagaimana cara ibu mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan manajemen pendidikan vokasional?	Pada proses ditemukan kendala kemudian dicatat. Di akhir tahun dilakukan evaluasi Dari	Cara mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan

			hasil evaluasi program-program sebelumnya hambatan dari tahun sebelumnya apa, untuk membuat program selanjutnya. Contohnya program telur asin, dari pemasaran terdapat hambatan kemudian kita evaluasi cara penjualan, kita cari solusinya dengan memasarkan secara online dan membuat pengemasan lebih menarik.	manajemen pendidikan vokasional dilihat dari evaluasi program-program sebelumnya.
		j. Kapan bapak/ibu mengidentifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan pendidikan vokasional?	Setelah program selesai melakukan identifikasi dilihat dari segi bahan, produk, serta saat monitoring berjalan, dan kebutuhan lapangan.	Identifikasi hambatan dan kemudahan dalam perencanaan pendidikan vokasional dilakukan setelah program selesai dilakukan.
		k. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi hambatan dan kemudahan dalam merencanakan pendidikan vokasional?	Semua pihak dilibatkan dengan melibatkan kepala sekolah, guru keterampilan vokasional, dan orang tua.	Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan identifikasi hambatan dan kemudahan dalam merencanakan pendidikan vokasional ada kepala sekolah, guru keterampilan vokasional, dan orang tua siswa.

		l. Apa saja aspek-aspek pertimbangan saat melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan dalam merencanakan pendidikan vokasional?	Aspek-aspek pertimbangan dari segi kemampuan siswa, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia.	Aspek-aspek pertimbangan saat melakukan identifikasi kemudahan dan hambatan dalam merencanakan pendidikan vokasional dilihat dari segi kemampuan siswa, sarana dan prasarana, Sumber Daya Manusia.
		m. Kapan ibu melakukan pengembangan rencana manajemen pendidikan vokasional?	Sebelum tahun ajaran baru. Dengan diadakannya diskusi tentang keterampilan vokasional. Merancang kurikulum, mengevaluasi.	Untuk pengembangan rencana manajemen pendidikan vokasional dilakukan sebelum tahun ajaran baru. Merancang kurikulum dan mengevaluasi.
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional?	Pihak-pihak yang terlibat ada kepala sekolah, komite sekolah, guru keterampilan vokasional, dan orang tua siswa, tim pengembang sekolah.	Pihak-pihak yang terlibat dalam mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional ada kepala sekolah, komite sekolah.
		o. Bagaimana cara bapak/ibu mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional?	Dengan melihat kebutuhan pasar, lingkungan tempat tinggal siswa, sarana dan prasarana.	Cara mengembangkan rencana kegiatan manajemen pendidikan vokasional dengan melihat kebutuhan pasar, lingkungan tempat tinggal siswa, sarana dan prasarana.

		p. Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan ibu dalam mengembangkan manajemen pendidikan?	Pertimbangannya dilihat dari potensi siswa, kebutuhan pasar dan factor keluarga. Contoh anak-anak yang tinggal di area manding memiliki potensi kerajinan kulit.	Hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam mengembangkan manajemen pendidikan vokasional dilihat dari potensi siswa,kebutuhan pasar dan factor keluarga.
2	Pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana ibu mempertimbangkan pembagian kerja dalam manajemen pendidikan vokasional ?	Disekolah memiliki struktur organisasi, disesuaikan dengan porsi masing-masing. Pembagian kerja dalam keterampilan vokasional berdasarkan potensi Sumber Daya Manusia, latar belakang pendidikan, dibantu oleh humas, perketerampilan ada tanggung jawabnya masing-masing.	Pembagian kerja dalam manajemen pendidikan vokasional sesuai dengan struktur organisasi yang ada disekolah.
		b. Bagaimana bapak/ibu memilih latar belakang tim yang terlibat dalam manajemen pendidikan vokasional?	Sesuai dengan ijazah atau kompetensi. Dan melihat dari hasil kerja saat super visi dan monitoring saat proses mengajar keterampilan. Seperti keterampilan vokasional telur asin, guru yang mengajar diikutkan pelatihan pembuatan telur asin yang diadakan kampus Universitas Gajah Mada.	Latar belakang tim yang terlibat dalam manajemen pendidikan vokasional disesuaikan dengan ijazah atau kompetensi yang ada di sekolah. Guru yang tidak memiliki ijazah dibidangnya akan diikutkan pelatihan atau kursus.

		c. Bagaimana cara ibu dalam pembagian tanggung jawab kerja dalam pengorganisasian manajemen pendidikan?	Sesuai dengan porsinya kepala sekolah sebagai penanggung jawab sekaligus pengorganisasi, disesuaikan dengan kemampuan, dan keterampilan tambahan yang dimiliki guru. Guru yang memiliki bakat akan diberikan tanggung jawab kerja.	Pembagian tanggung jawab kerja dalam pengorganisasian manajemen pendidikan vokasional sesuai dengan porsinya masing-masing.
		d. Bagaimana sistem koordinasi disetiap pembagian tugas	System koordinasi disesuaikan dengan latar belakang guru keterampilan.	Sistem koordinasi disetiap pembagian tugas disesuaikan dengan latar belakang guru keterampilan.
3	Pengawasan manajemen pendidikan vokasional	a. Apa saja aspek-aspek yang diarahkan ibu dalam mengoptimalkan perbaikan program pendidikan vokasional untuk guru?	Aspek-aspek dalam mengoptimalkan perbaikan dilakukan pada saat tahun ajaran baru, pembagian tugas baru, berdasarkan hasil monitoring, analisis hasil, dan keterampilan yang dimiliki guru. Serta saling mendukung antar guru dalam prosesnya.	Aspek-aspek diarahkan dalam mengoptimalkan perbaikan program pendidikan vokasional untuk guru berdasarkan hasil monitoring, analisis hasil, dan keterampilan yang dimiliki guru. Serta saling dukung anatar guru.
		b. Bagaimana cara ibu mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional?	Diberikan pembekalan dan kemudiakan diadakan rapat membahas pendidikan vokasional membahas kesulitan dan kendala	Cara mengarahkan atau merekomendasikan perbaikan anggota tim manajemen pendidikan vokasional dengan diberikan pembekalan,

			yang terjadi dan mencari solusinya.	dan diadakannya rapat membahas pendidikan vokasional.
		c. Bagaimana cara ibu mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasional?	Dengan cara monitoring, meningkatkan kedisiplinan kerja, dibuat suasana yang menyenangkan, meningkatkan koordinasi tim, serta melakukan diskusi membahas keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, lingkungan tempat tinggal, produk itu sendiri dan tim bias merencanakan sesuatu untuk memajukan keterampilan. Contohnya dengan melakukan pemasaran produk dan melakukan pameran-pameran hasil keterampilan siswa.	Cara mengoptimalkan kerja tim manajemen pendidikan vokasional dengan cara koordinasi dengan tim, meningkatkan kedisiplinan kerja, dan melakukan diskusi dapat membuat tim menjadi kuat dan bagus.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 7. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Ana Kustantina, S.Pd.
2. NIP : 197002162008012016
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Vokasional Telur Asin
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 27 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 12.30 – 13.00 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran vokasional?	Cara saya merancang pembelajaran vokasional dengan diintegrasikan keterampilan, kemudian membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Program (RPP) sesuai teori dan praktek.	Guru merancang pembelajaran vokasional sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa, kemudian membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Program (RPP).
		b. Apa saja Aspek pertimbangan ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?	Aspek kemampuan dan kondisi siswa, tahapan pembelajaran, lingkungan sekitar, dan pemasaran produk.	Aspek yang menjadi pertimbangan melihat kemampuan dan kondisi siswa, tahapan pembelajaran, lingkungan sekitar dan pemasaran produk.
		c. Kapan ibu melakukan atau merancang rencana pembelajaran?	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun pembelajaran.	Guru merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun.
		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?	Yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru vokasional, guru kelas dan siswa.	Untuk tim yang terlibat adalah guru vokasional, guru kelas, dan siswa.
		e. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran vokasional?	Cara menyusun perangkat	Guru menyusun perangkat pembelajaran

			pembelajaran berdasarkan literasi yang dibaca guru, belajar dari almarhumah guru sebelumnya, dan bimbingan pelatihan dari Universitas Gajah Mada cara dan reseppembuatan telur asin.	berdasarkan literasi, dan pelatihan dari Universitas Gajah Mada.
		f. Bagaimana ibu menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran melalui teori, menggunakan video atau gambar, mengenalkan alat dan bahan, proses pembuatan bersama, guru mencontohkan cara membuat, anak mengikuti membuat telur asin.	Dalam menyusun strategi guru melaksanakan pembelajaran melalui teori, menggunakan video atau gambar.
		g. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?	Guru menggunakan metode pendampingan penuh, dan metode praktek langsung.	Metode yang digunakan guru adalah metode pendampingan dan praktek langsung.
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan materi pembelajaran yang digunakan seperti memperkenalkan telur asin, bahan untuk pembuatan,	Untuk pemilihan materi guru memilih berdasarkan proses pembuatan, bahan, alat yang diperlukan, dan pengemasan produk.

			alat yang diperlukan, cara membuat, proses awal, dan pengemasan produk.	
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan media yang tidak membahayakan bagi anak, terjangkau, dan menggunakan media kongkret.	Guru menggunakan media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kongkret.
		j. Bagaimana suasana yang ingin ibu ciptakan dalam pembelajaran vokasional?	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan, tidak merasa terpaksa. Belajar sambil bermain.	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan, belajar sambil bermain.
		k. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional?	Dengan mendampingi siswa, mengajar menggunakan bahasa yang santai, memberikan instruksi agar kondisi menyenangkan.	Cara guru menciptakan suasana dengan mengajak siswa mengerjakan dengan menggunakan Bahasa yang santai, dan mendampingi siswa saat pembelajaran.
		l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?	Hal-hal yang dipersiapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yaitu melihat kondisi emosi siswa, memberi instruksi yang santai, dan	Mempersiapkan suasana pembelajaran dan melihat kondisi siswa, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran.

			melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran.	
		m. Instrument apa yang ibu digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?	Instrument yang digunakan untuk evaluasi adalah instrument <i>chek-list</i> .	Guru menggunakan instrument evaluasi yaitu instrument <i>chek-list</i> .
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan tim kurikulum.	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan tim kurikulum.
		o. Bagaimana Cara ibu mengevaluasi pembelajaran vokasional?	Mengevaluasi teori, seperti menanyakan langsung apakah anak sudah paham tentang vokasional telur asin, apakah bahan yang diperlukan, cara pembuatan, dan praktek langsung.	Cara guru mengevaluasi teori , menanyakan apakah anak sudah paham cara pembuatan, bahan dan alat yang diperlukan, praktek langsung.
		p. Aspek-aspek apa saja yang ibu evaluasi?	Aspek yang dievaluasi seperti aspek tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan gotong royong.	Aspek yang dilihat guru untuk dievaluasi yaitu aspek tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan gotong royong.
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.	Pihak yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?	Dilihat dari hasil anak mengerjakan tugas, masih belum	Guru memaknai hasil dengan menilai proses anak mengerjakan tugas,

			maksimalnya proses pembelajaran, pada bagian proses pembuatan telur asin.	melihat kendala, sehingga hasil tersebut bias menjadi perbaikan dan menjadi acuan pembelajaran kedepannya.
--	--	--	---	--

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 8. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Dita Pratiwi, S. Pd.
2. NIP : -
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Vokasional Laundri
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 27 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 09.00 – 09.30 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran vokasional?	Cara saya merancang pembelajaran vokasional melihat kemampuan anak, karena anak sering buang air kecil di celana. Maka kita ajarkan untuk mencuci/laundry.	Guru merancang pembelajaran vokasional sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, kemudian membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Program (RPP).
		b. Apa saja Aspek pertimbangan ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?	Kegiatan dilakukan secara fleksibel, aspek yang menjadi pertimbangan adalah pengenalan bahan, teknik menjemur, teknik melipat, dan tata cara mencuci.	Aspek yang menjadi pertimbangan adalah aspek pengenalan bahan, tata cara mencuci, teknik menjemur dan melipat pakaian.
		c. Kapan ibu melakukan atau merancang rencana pembelajaran?	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun pembelajaran dan siswa di assesmen terlebih dahulu..	Guru merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun dan siswa diassesmen.
		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?	Yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru vokasional, guru kelas dan siswa.	Tim yang terlibat adalah guru vokasional, guru kelas, dan siswa.

		e. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran vokasional?	Cara menyusun perangkat pembelajaran tergantung dengan kondisi siswa.	Guru menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan kondisi siswa.
		f. Bagaimana ibu menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran melalui rutinitas anak, bermain sambil belajar. Seperti melakukan Tanya jawab menggunakan gambar.	Guru menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran melalui rutinitas, bermain sambil belajar.
		g. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?	Guru menggunakan metode langsung, memberikan contoh dan kemudian meminta anak mencoba (praktek keterampilan).	Guru menggunakan praktek langsung.
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan materi pembelajaran berkaitan dengan pembelajaran tematik, seperti Bahasa Indonesia guru mengajak anak untuk menempelkan gambarr, dan menyalin tulisan. Matematika mengajarkan menghitung takaran	Guru memilih materi dikaitkan dengan pembelajara tematik.

			detergen. Ilmu Pengetahuan Alam mengajarkan identifikasi.	
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan media yang tidak yang digunakan adalah media nyata, bias berupa gambar.	Media pembelajaran yang digunakan guru adalah media pembelajaran kongkret.
		j. Bagaimana suasana yang ingin ibu ciptakan dalam pembelajaran vokasional?	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan, dan pengertian.	Guru ingin menciptakan suasana yang menyenangkan, dan pengertian.
		k. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional?	Cara menciptakan suasana yang menyenangkan dengan diselingi makan apabila anak sudah merasa bosan, kemudian dilanjutkan lagi pembelajaran proses mencuci yang anak ketahui, seperti alat apa saja yang digunakan, mengambil sikat, detergen dan mencuci. Guru ingin siswa bias sampai melipat pakaian, dan memeras pakaian dengan baik.	Guru menciptakan suasana dengan mengajak siswa praktek langsung dan sesekali diselingi kegiatan lain seperti mengajak siswa makan.

		l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?	Karena program sudah siap, tetapi pelaksanaannya dilapangan fleksibel. Kemudian dilihat anak perlu dikembangkan di tahapan mana.	Mempersiapkan suasana pembelajaran dan melihat kondisi siswa, melakukan kegiatan keterampilan secara fleksibel.
		m. Instrument apa yang ibu digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?	Instrument yang digunakan untuk evaluasi adalah instrument <i>chek-list</i> . Menilai ketercapaian apakah anak mengetahui alat, bahan, dan melipat pakaian.	Instrument evaluasi yang digunakan adalah instrument <i>chek-list</i> .
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan guru kelas.	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan guru kelas.
		o. Bagaimana Cara ibu mengevaluasi pembelajaran vokasional?	Mengevaluasi teori, seperti menanyakan langsung apakah anak sudah paham tentang alat dan bahan apa saja yang digunakan, apakah anak paham cara melipat pakaian.	Mengevaluasi teori , menanyakan apakah anak sudah paham bahan dan alat yang digunakan, dan praktek langsung.
		p. Aspek-aspek apa saja yang ibu evaluasi?	Aspek yang dievaluasi seperti alat, bahan, cara mncuci, menjemur,	Aspek yang dievaluasi yaitu alat, bahan, cara mncuci, menjemur, dan merapikan jemuran.

			dan merapikan jemuran.	
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?	Karena kemampuan siswa sudah termasuk bagus, masih perlunya mengajarkan kepatuhan karena siswa hiperaktif, dan mengajarkan lagi pada proses memeras pakaian. Motorik siswa sudah bagus, bagus dalam menyalin, tetapi masih lemah dalam identifikasi.	Guru memaknai hasil evaluasi dengan menilai proses anak mengerjakan, dan menjadikan kendala untuk perbaikan. Dan menjadi acuan pembelajaran selanjutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 9. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Umu Afifah Istriani, S.Pd.
2. NIP : -
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Vokasional Membatik
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 22 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 09.00 – 09.30 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran vokasional?	Cara saya merancang pembelajaran vokasional membuat Rencana Pelaksanaan Program (RPP) vokasional membuat, tidak dilakukan dalam satu hari, dirancang per pertemuan. Seperti menyiapkan bahan, dan alat membuat, mengenalkan macam-macam batik, proses pembuatan.	Guru merancang pembelajaran vokasional sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa, kemudian membuat Rencana Pelaksanaan Program (RPP).
		b. Apa saja Aspek pertimbangan ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?	Berdasarkan kebutuhan dan kemampuan siswa, potensi menggambar dan menjumpit.	Aspek yang menjadi pertimbangan melihat kemampuan dan kebutuhan siswa.
		c. Kapan ibu melakukan atau merancang rencana pembelajaran?	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun pembelajaran dan menyesuaikan saat pelaksanaannya.	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun.
		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?	Yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru vokasional, guru kelas dan siswa.	Tim yang terlibat adalah guru vokasional, guru kelas, dan siswa.
		e. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran vokasional?	Cara menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil	Cara menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan hasil assesmen siswa dan

			assesmen, dan menyusun program pembelajaran.	menyusun program pembelajaran.
		f. Bagaimana ibu menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan assesmen dan memberikan kebutuhan siswa.	Guru menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajarn berdasarkan hasil assesmen siswa.
		g. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?	Menggunakan metode praktek langsung.	Guru menggunakan metode praktek langsung.
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan materi yang anak bisa, dan mampu lakukan, seperti pewarnaan simple pada kain.	Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa.
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan media yang dibutuhkan saat membuat, seperti mengenalkan alat, kuas, malam, canting, kompor, cara mewarnai dan mencampur warna.	Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kongkret.
		j. Bagaimana suasana yang ingin ibu ciptakan dalam pembelajaran vokasional?	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan, siswa tidak merasa terpaksa. dan merasa nyaman saat pembelajaran.	Guru ingin suasana yang menyenangkan dan siswa merasa nyaman saat pembelajaran berlangsung.
		k. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional?	Menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengajak siswa bermain terlebih dahulu, melihatkan video	Cara guru menciptakan suasana dengan mengajak siswa bermain, kemudian memperlihatkan video membuat.

			membatik, melakukan Tanya jawab macam-macam batik, seperti batik ikat, jumput, dan tulis.	
		l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?	Hal-hal yang dipersiapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yaitu melihat kondisi emosi siswa.	Mempersiapkan suasana pembelajaran dan melihat kondisi siswa, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran.
		m. Instrument apa yang ibu digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?	Instrument evaluasi yang digunakan adalah instrument penilaian pengetahuan, kemampuan membaca, pengetahuan seperti menyebutkan alat dan bahan, mengerjakan soal. Keterampilan saat membuat.	Instrument evaluasi yang digunakan adalah instrument penilaian pengetahuan, dan proses pembelajaran.
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional sendiri.	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional sendiri.
		o. Bagaimana Cara ibu mengevaluasi pembelajaran vokasional?	Mengevaluasi dengan menilai apakah siswa sudah mampu melakukan tanggung jawab.	Mengevaluasi dari segi tanggung jawab siswa saat pembelajaran
		p. Aspek-aspek apa saja yang ibu evaluasi?	Aspek yang dievaluasi seperti aspek penilaian pengetahuan, keterampilan,	Aspek yang dievaluasi yaitu aspek penilaian pengetahuan, keterampilan,

			kemandirian, keaktifan siswa.	kemandirian, dan keaktifan.
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?	Yang terlibat guru vokasional, guru kelas, dan siswa	Yang terlibat guru vokasional, guru kelas dan siswa
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?	Memaknai hasil masih banyak harus belajar, guru berharap siswa biasa lebih baik, dan adanya keterbatasan Sumber Daya Manusia.	Guru memaknai hasil siswa dan berharap siswa lebih baik, menjadikan kendala untuk perbaikan di semester selanjutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 10. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Anggraeini Ika Shanti, S.Pd.
2. NIP : -
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Vokasional Souvenir
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 27 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 09.30 – 10.00 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran vokasional?	Cara saya merancang pembelajaran vokasional dengan membuat program awal semester, melihat kemampuan dan kebutuhan siswa.	Guru merancang pembelajaran vokasional sesuai kemampuan dan kebutuhan siswa.
		b. Apa saja Aspek pertimbangan ibu dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?	Aspek yang menjadi pertimbangan dalam menyusun pembelajaran adalah berdasarkan kemampuan dan kebutuhan siswa.	Aspek yang menjadi pertimbangan melihat kemampuan dan kondisi siswa.
		c. Kapan ibu melakukan atau merancang rencana pembelajaran?	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun pembelajaran.	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun.
		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?	Yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru vokasional, guru kelas dan siswa.	Tim yang terlibat adalah guru vokasional, guru kelas, dan siswa.
		e. Bagaimana cara bapak/ibu menyusun perangkat pembelajaran vokasional?	Menyesuaikan dengan pembelajaran tematik, seperti matematika jumlah	Cara guru menyusun perangkat pembelajaran disesuaikan dengan pembelajaran tematik.

			meronce, Bahasa Indonesia menyebutkan langkah-langkah membuat souvenir.	
		f. Bagaimana ibu menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menyiapkan alat dan bahan, mencontohkan cara membuat, mengajak anak untuk praktek.	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran melalui praktek langsung.
		g. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?	Menggunakan metode praktek langsung.	Guru menggunakan metode pendampingan dan praktek langsung.
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa, seperti kemampuan mengidentifikasi.	Guru memilih materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa.
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan media menggunakan media kongkret dan media gambar.	Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kongkret dan gambar.
		j. Bagaimana suasana yang ingin ibu ciptakan dalam pembelajaran vokasional?	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana yang menyenangkan.	Suasana yang menyenangkan, belajar sambil bermain.
		k. Bagaimana cara ibu menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional?	Cara menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengajak siswa belajar sesuai	Guru mengajak siswa belajar yang dikuasai siswa agar siswamerasa senang saat pembelajaran.

			dengan kemampuannya. Agar anak merasa senang saat pembelajaran.	
		l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?	Hal-hal yang dipersiapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran mengajak siswa praktek langsung, seperti mewarnai dan menggambar.	Mempersiapkan suasana pembelajaran dan melihat kondisi siswa, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran.
		m. Instrument apa yang ibu digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?	Instrument yang digunakan untuk evaluasi adalah instrument <i>chek-list</i> ketercapaian siswa.	Instrument evaluasi yang digunakan adalah instrument <i>chek-list</i> ketercapaian siswa.
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan guru kelas.	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional dan guru kelas.
		o. Bagaimana Cara ibu mengevaluasi pembelajaran vokasional?	Mengevaluasi pembelajaran vokasional menggunakan unjuk kerja.	Guru mengevaluasi pembelajaran menggunakan unjuk kerja.
		p. Aspek-aspek apa saja yang ibu evaluasi?	Aspek yang dievaluasi seperti mengenal alat dan bahan membuat souvenir, mengetahui langkah-	Aspek yang dievaluasi oleh guru seerti mengenal alat, bahan, dan cara pembuatan, dan mengenal hasilnya.

			langkah pembuatan.dan mengenal hasilnya.	
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?	Memaknai hasil pembelajaran, bila belum tercapai bias diulang kembali pembelajarannya. Siswa mengalami kesulitan dan tetapp perlu bantuan guru.	Guru memaknai hasil evaluasi dengan melihan apa saja hambatan yang dialami siswa, yang nantinya akan dijadikan acuan pembelajaran berikutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 11. Analisis Data Hasil Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP STUDI KASUS MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH YOGYAKARTA

Sumber Informasi : Guru

A. Tujuan

Untuk mengetahui manajemen pendidikan vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta

B. Identitas Diri

1. Nama Responden : Rinu Subagiyo, S.Pd.
2. NIP : -
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Jabatan : Guru Vokasional Keset
5. Tempat wawancara : Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah
6. Tanggal wawancara : 27 Juni 2022
7. Waktu wawancara : 10.00 - 10.30 WIB

C. Petunjuk Wawancara

1. Jelaskan identitas Anda sebelum wawancara dimulai dan kemukakan tujuan wawancara.
2. Mulai wawancara dengan pertanyaan yang ringan dan bersifat umum.
3. Sebutkan nama narasumber secara lengkap dan bawalah buku catatan, alat tulis saat melakukan wawancara.
4. Dengarkan pendapat dan informasi secara saksama, usahakan tidak menyela agar keterangan tidak terputus. Jangan meminta pengulangan jawaban dari narasumber.
5. Hindari pertanyaan yang berbelit-belit.

D. Pertanyaan Penelitian

No	Komponen	Pertanyaan	Jawaban	Refkelsi Peneliti
1	Pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional	a. Bagaimana cara ibu merancang pembelajaran vokasional?	Melihat kemampuan siswa, apa yang disukai, membuat keset mengajarkan kecakapan pada siswa. Karena baru ada disemester kemarin jadi belum adanya Rencana Pelaksanaan Program (RPP).	Merancang pembelajaran vokasional smelihat kemampuan dan disesuaikan dengan keterampilan yang disukai siswa.
		b. Apa saja Aspek pertimbangan bapak dalam menyusun perencanaan pembelajaran vokasional?	Keterampilan keset bias menunjang efektivitas dalam menggali kemampuan siswa, pada prosesnya guru menyiapkan bahan, dan memasang, anak melanjutkan menganyam dikembangkan bentuk keset. Proses awal siswa dibantu dan merapikan.	Aspek yang menjadi pertimbangan melihat kemampuan dan kondisi siswa.
		c. Kapan bapak melakukan atau merancang rencana pembelajaran?	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal, tahun, dan dikembangkan disemester 2.	Merancang rencana pembelajaran dilakukan di awal tahun.

		d. Siapa saja tim yang terlibat dalam pembelajaran vokasional?	Yang terlibat dalam pembelajaran vokasional adalah guru vokasional, guru kelas dan siswa.	Tim yang terlibat adalah guru vokasional, guru kelas, dan siswa.
		e. Bagaimana cara bapak menyusun perangkat pembelajaran vokasional?	Cara menyusun perangkat pembelajaran dengan menyiapkan rpp, silabus, perencanaan media pembelajaran.	Cara guru menyusun perangkat pembelajaran dengan menyiapkan rpp, silabus, dan media pembelajaran.
		f. Bagaimana bapak menyusun strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran?	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran siswa dibuat senang dengan suasana pembelajaran, sehingga bisa meningkatkan kepatuhan siswa pada pembimbing.	Menyusun strategi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan suasana yang menyenangkan.
		g. Metode apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran vokasional?	Guru menggunakan metode langsung, pengarahannya, mengawasi, dan menyelesaikan dengan arahan.	Guru menggunakan praktek langsung.
		h. Bagaimana pemilihan materi pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan materi pembelajaran menyesuaikan kemampuan siswa, karena kepercayaan	Guru memilih materi pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa.

			diri siswa belum mandiri	
		i. Bagaimana pemilihan media yang digunakan dalam pendidikan vokasional?	Pemilihan media kongkret, dengan alat kayu, yang pinggir-pinggir tepinya diberi paku. Awalnya menggunakan media kerdus tetapi gampang rusak. Sehingga dibuat media menggunakan kayu (kayu segi 4 yang tepinya diberi paku untuk mengaitkan tali yang akan dibuat anyaman. bahan yang digunakan adalah perca kaos.	Media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran kongkret, yang dibuat sendiri oleh guru vokasional.
		j. Bagaimana suasana yang ingin bapak ciptakan dalam pembelajaran vokasional?	Suasana yang ingin diciptakan oleh guru adalah suasana berkarya yang menyenangkan, yang sebelumnya siswa kurang senang, saat pembelajara bisa terhibur dan tertarik, menikmati pembuatan karya berupa keset.	Guru ingin menciptakan suasana yang menyenangkan.

		<p>k. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana yang ingin dicapai pembelajaran vokasional?</p>	<p>Cara menciptakan suasana yang menyenangkan menyesuaikan kondisi siswa terlebih dahulu, bila siswa menolak, guru pelan-pelan memulai pembelajaran dengan menciptakan rasa senang, contohnya mengajar siswa bernyanyi terlebih dahulu. Atau diselingi dengan kegiatan lainnya.</p>	<p>Guru menciptakan suasana menyenangkan terlebih dahulu, dan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa.</p>
		<p>l. Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh ibu untuk menciptakan suasana pembelajaran vokasional tersebut?</p>	<p>Hal-hal yang dipersiapkan untuk menciptakan suasana, siswa harus enjoy terlebih dahulu, melihat apakah pembelajaran vokasional bisa diterapkan atau tidak. Kemudian untuk menunjang keterampilan. Pada saat kegiatan menggunting kain perca siswa tidak dibantu guru.</p>	<p>Mempersiapkan suasana pembelajaran dan melihat kondisi siswa, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran.</p>

		m. Instrument apa yang bapak digunakan untuk melakukan evaluasi pembelajaran?	Instrument yang digunakan untuk evaluasi adalah unjuk kerja kegiatan yang diberikan demonstrasi, seperti menghitung. Karena pembelajaran akademik yang menunjang vokasional siswa.	Guru menggunakan instrument evaluasi unjuk kerja, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.
		n. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam membuat instrument evaluasi?	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional, guru kelas, dan kepala sekolah memberikan pengarahannya standar pembelajaran.	Pihak yang terlibat dalam pembuatan instrument adalah guru vokasional, guru kelas, dan kepala sekolah/
		o. Bagaimana cara bapak mengevaluasi pembelajaran vokasional?	Mengevaluasi hasil kerja siswa, proses awal, akhir, saat pembelajaran siswa dapat menyelesaikan.	Mengevaluasi hasil kerja, proses awal dan akhir.
		p. Aspek-aspek apa saja yang bapak evaluasi?	Aspek yang dievaluasi seperti aspek kemandirian, percaya diri, keaktifan.	Aspek yang dievaluasi guru yaitu aspek kemandirian, percaya diri, dan keaktifan siswa
		q. Siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan evaluasi?	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.	Yang terlibat guru vokasional dan guru kelas.
		r. Bagaimana cara guru memaknai hasil evaluasi pembelajaran vokasional?	Memaknai hasil evaluasi karena	Guru memaknai hasil evaluasi masih adanya

			<p>siswa belum mandiri masih perlu dibantu, belum adanya karya yang benar-benar dibuat sendiri oleh siswa. Karena yang ditargetkan belum tercapai maka perlunya perbaikan kembali. Tetapi dari hasil yang sudah jadi, ada 4 karya keset yang sudah terjual. Dibeli oleh para orang tua siswa.</p>	<p>kendala yang dihadapi, dan pembelajaran yang belum mencapai target. Sehingga hasil tersebut dapat digunakan sebagai acuan pembelajaran kedepannya. Tetapi hasil karya yang sudah jadi bisa terjual tentunya bisa menjadi acuan bagi guru untuk berinovasi dalam penjualan karya.</p>
--	--	--	---	---

Yogyakarta, 27 Juni 2022

Interviewer

Lampiran 12. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Tanggal : 21 Juni 2022
Waktu : 09.00-09.15
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta
Kegiatan : Mengurus surat izin penelitian dan pengamatan keadaan

Deskripsi

Hari selasa tanggal 21 Juni 2022 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan untuk mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah. Sampai di sekolah, peneliti menemui bagian humas yang ada di sekolah dan menyampaikan maksud tujuan kedatangan ke sekolah. dimana yang bertanggung jawab sebagai humas adalah guru vokasional membatik, guru tersebut bertanggung jawab untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian di sekolah. Setelah itu, peneliti menyampaikan maksud kedatangan peneliti kepada guru tersebut. Guru menyarankan peneliti bisa mulai melakukan penelitian besok hari, yang nantinya guru yang bertanggung jawab akan menyampaikan surat kepala sekolah dan bagian tata usaha. Karena sebelumnya guru sudah menyampaikan ke kepala sekolah aka nada mahasiwa yang melakukan penelitian tentang manajemen vokasional untuk anak sutis, kepala sekolah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta.

Lampiran 13. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN II

Tanggal : 22 Juni 2022
Waktu : 08.00-09.00
Tempat : SLB Autism Dian Amanah Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara dengan guru keterampilan vokasional Membatik

Deskripsi

Hari rabu tanggal 22 Juni 2022, peneliti datang ke SLB Atisma Dian Amanah Yogyakarta untuk melakukan penelitian. Pukul 08.00 peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap guru keterampilan vokasional membatik. Peneliti melakukan wawancara dengan guru. Pertama peneliti memperkenalkan diri dan tujuan penelitian, kemudian juga melihat bahan, alat dan hasil karya, melihat media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran, strategi dan melihat materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran. Tidak lupa peneliti untuk mencatat proses wawancara dan meminta ijin mendokumentasikan hasil karya vokasional membatik. Setelah mendapatkan informasi dari guru, kemudian peneliti berpamitan dengan guru.

Lampiran 14. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN III

Tanggal : 27 Juni 2022
Waktu : 09.00-13.00
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta
Kegiatan : Wawancara dengan guru vokasional laundry, souvenir, keset, Kepala Sekolah, dan guru vokasional telur asin.

Deskripsi

Hari senin tanggal 21 Juni 2022, peneliti datang ke Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta untuk melakukan penelitian. Pukul 09.00 peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap guru keterampilan vokasional laundry. Peneliti melakukan wawancara dengan guru. Peneliti juga melihat persiapan guru dalam melakukan proses pembelajaran, melihat media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dan strategi dan melihat materi yang diberikan guru pada proses pembelajaran. Setelah mendapatkan informasi dari guru vokasional laundry, saya melanjutkan wawancara dengan guru vokasional souvenir.

Pukul 09.30, peneliti melakukan penelitian pada guru vokasional souvenir. Peneliti melakukan wawancara dengan guru vokasional souvenir. Peneliti menanyakan mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional yang didalamnya mencakup perencanaan pembelajaran, strategi pelaksanaan pembelajaran, suasana program pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran. Setelah mendapatkan informasi dari guru, kemudian peneliti melanjutkan kembali wawancara kepada guru vokasional keset.

Pukul 10.00, peneliti melakukan penelitian kepada guru vokasional keset. Peneliti melakukan wawancara dengan guru, peneliti menanyakan mengenai bagaimana guru

merancang pembelajaran, siapa saja tim yang terlibat, metode, dan media apa saja yang digunakan. Guru menjelaskan dengan detail jawaban dari setiap pertanyaan yang disampaikan peneliti. Guru juga menyampaikan bahwa vokasional keset baru berlangsung satu semester. Karena keadaan Covid-19 tidak memungkinkannya beberapa vokasional berlangsung, sehingga dibuatlah vokasional keset yang dirasa lebih efisien di situasi sekarang. Dari hasil karya yang sudah jadi pun keset sudah laku terjual, hasil karya ini dibeli oleh para orang tua siswa. Tentunya hal ini menjadi semangat guru untuk memasarkan karya siswa. Peneliti juga meminta ijin untuk mendokumentasikan media pembelajaran kayu persegi 4 yang digunakan, dan hasil karya keset yang dibuat oleh siswa. Semua karya yang dibuat siswa dipajang di etalase ruang tamu sekolah. Agar para tamu juga dapat melihat hasil karya vokasional para peserta didik.

Pukul 10.40 peneliti melanjutkan kembali wawancara kepada Kepala Sekolah, tentunya sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan penelitian. Saat wawancara dengan kepala sekolah tentunya ranah yang menjadi bahan wawancara berbeda dengan wawancara kepada para guru vokasional. Peneliti menanyakan tentang manajemen vokasional di Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah. Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan manajemen vokasional. Tentunya Kepala Sekolah juga memiliki peran penting untuk melaksanakan manajemen vokasional di sekolah, peneliti tidak lupa mencatat semua informasi, dan jawaban yang diberikan kepala sekolah. Setelah selesai melakukan wawancara dengan kepala sekolah saya berpamitan. Karena guru vokasional telur asin menyampaikan sebelumnya bisa melakukan wawancara besok hari.

Saat di sekolah guru vokasional telur asin menyampaikan apakah saya bisa hari ini saja, tetapi menunggu ibu guru menyelesaikan tugas di sekolah, mengurus surat-surat. Saya menunggu di teras sekolah, pukul 12.30 saya mewawancarai guru vokasional telur Asin. Saya memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menyampaikan tujuan penelitian, dilanjutkan dengan

mewawancarai guru terkait pelaksanaan manajemen pendidikan vokasional. Guru menyampaikan bahwa beliau adalah lulusan Pendidikan Luar Biasa, dan ditunjuk untuk bertanggung jawab pada keterampilan vokasional telur asin. Guru menyampaikan bahwa beliau diikutkan pelatihan membuat telur asin dari Universitas Gajah Mada. Selain itu guru juga belajar melalui literature, dan video-video di youtube. Hal ini tentunya dilakukan agar menambah inovasi dalam pembelajaran yang disampaikan, tentunya keterampilan vokasional ini diberikan berdasarkan kemampuan dan potensi siswa. Guru juga memberikan contoh Rencana Pelaksanaan Program (RPP) vokasional telur asin. Saya mencatat semua informasi yang disampaikan guru, setelah selesai mewawancarai guru saya berpamitan kepada guru vokasional telur asin dan guru-guru lainnya.

Lampiran 15. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN IV

Tanggal : 18 Juli 2022
Waktu : 13.00-13.15
Tempat : SLB Autisma Dian Amanah Yogyakarta
Kegiatan : Mengurus surat izin selesai penelitian dan menyerahkan laporan hasil penelitian

Deskripsi

Hari Selasa tanggal 18 Juli 2022 peneliti datang ke sekolah dengan tujuan untuk mengurus surat izin selesai penelitian kepada pihak sekolah dan menyerahkan laporan hasil penelitian. Sampai di sekolah, peneliti menemui bagian humas yang ada di sekolah dan menyampaikan laporan hasil penelitian. Guru yang menjadi humas di sekolah tersebut bertanggung jawab untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian, guru memberikan surat izin selesai penelitian kepada saya dan meminta saya mengecek kembali apakah surat yang diberikan sudah benar. Setelah itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan permintaan maaf apabila selama melakukan penelitian melakukan kesalahan. Kemudian saya berpamitan kepada guru yang bertanggung jawab sebagai humas di sekolah.

Lampiran 16. Surat Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Mumpuniarti, M Pd
Jabatan/Pekerjaan : Dosen PLB
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen/media/materi * penelitian dengan judul: MANAJEMEN
PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS
(Studi Kasus Manajemen Vokasional di Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta)

dari mahasiswa:

Nama : HANI NURHASANAH
Program Studi : S2 Pendidikan Luar Biasa
NIM : 17729251005

(sudah siap/belum siap)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran
sebagai berikut:

1. perlu dioprasional bentuk Vokasional dari Autis dalam bentuk kegiatan
2. Manajemen adalah menata kegiatan sudahkah memenuhi kaidah dari fungsi manajemen

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Juni 2022

Validator,

Mumpuniarti

*) coret yang tidak perlu

Lampiran 17. Surat Validasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 540611
Laman: fip.uny.ac.id E-mail: humas_fip@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hermanto
Jabatan/Pekerjaan : Dosen
Instansi Asal : Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa instrumen/media/materi * penelitian dengan judul: MANAJEMEN PENDIDIKAN VOKASIONAL UNTUK ANAK AUTIS DI SEKOLAH KHUSUS AUTIS (Studi Kasus Manajemen Vokasional di Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta)

dari mahasiswa:

Nama : HANI NURHASANAH
Program Studi : S2 Pendidikan Luar Biasa
NIM : 17729251005

(sudah siap/~~belum siap~~)* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti harus jelas merujuk dari teori siapa yang digunakan sebagai dasar dalam mengembangkan instrumen, sehingga pertanyaan/pernyataan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terukur ketercakupan akan kebutuhan perolehan data.
2. Pertanyaan/pernyataan disusun dgn kalimat yang singkat dan jelas, untuk masing-masing dan perhatikan lebih pada domain mana pertanyaan itu seharusnya. (unsur perencanaan itu meliputi apa saja, pelaksanaan apa saja, dsb), selanjutnya juga apakah respondennya tunggal hanya KS atau ada koordinator atau guru. Bila ada perlu ada pembedanya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Juni 2022

Validator,

Hermanto

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 540611, Faksimile (0274) 54061
Laman: <http://fip.uny.ac.id> E-mail: humas_fip@uny.ac.id

Nomor : B/718 /UN34.11/PP/Pen/2022

20 Juni 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

**Yth . Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta
Jalan Kapten Haryadi RT 01 RW 23 Ngentak, Sinduharjo, Kec. Ngaglik, Kab.
Sleman , Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Hani Nurhasanah

NIM : 17729251005

Program Studi : S2 Pendidikan Luar Biasa

Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis

Judul Tesis : Manajemen Pendidikan Vokasional Untuk Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis (Studi Kasus Manajemen Vokasional Di Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta)

Waktu Penelitian : Juni-Juli 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan,

Dr. Sujarwo, M.Pd.

NIP 19691030 20012 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 19. Surat Selesai Penelitian



SEKOLAH LUAR BIASA AUTISMA DIAN AMANAH

Alamat : Jl Kapten Haryadi/ Jl Sawah Joglo, RT 01 RW 23, Ngentak, Sinduharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, Telp. 081215719401
e-mail : slbautis_dianamanah@yahoo.com. Facebook : [slbautis_dianamanah@yahoo.com](https://www.facebook.com/slbautis_dianamanah)

SURAT KETERANGAN

No : 07/ SLB-DAY/ VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Luar Biasa Autisma Dian Amanah Yogyakarta,
menerangkan bahwa :

Nama : HANI NURHASANAH
NIM : 17729251005
Program Studi : S2 Pendidikan Luar biasa
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian pada bulan Juni s.d Juli 2022 di Sekolah Luar Biasa
Autisma Dian Amanah dengan judul :

“ Manajemen Pendidikan Vokasional untuk Anak Autis di Sekolah Khusus Autis (Studi Kasus
Manajemen Vokasional di Sekolah Khusus Autis Dian Amanah Yogyakarta)”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, semoga dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Juli 2022

Kepala Sekolah



Umu Aifah Isriyati, S.Pd

Lampiran 20. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi



Mewawancarai guru keterampilan membatik



Mewawancarai Kepala Sekolah



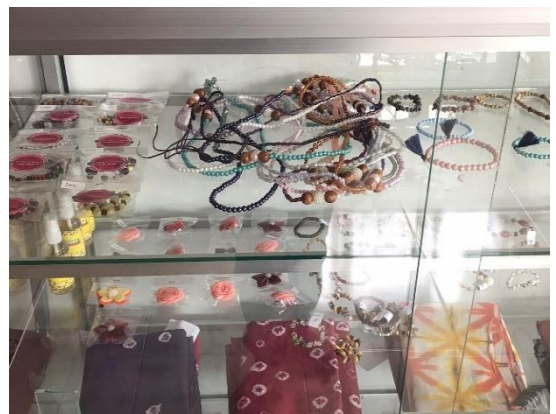
Media Pembelajaran Kesen



Hasil Karya Keterampilan Kesen



Hasil Karya Keterampilan Membatik



Hasil Karya Keterampilan Suvenir